

# **SKRIPSI**

**PENGARUH PENERAPAN E-SPT MASA PPN TERHADAP  
EFISIENSI PENGISIAN SPT MENURUT PERSEPSI  
WAJIB PAJAK BADAN  
(Survey terhadap Wajib Pajak Badan pada  
KPP Madya Makassar)**

**NURBAETI**



**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2015**

# **SKRIPSI**

**PENGARUH PENERAPAN E-SPT MASA PPN TERHADAP  
EFISIENSI PENGISIAN SPT MENURUT PERSEPSI  
WAJIB PAJAK BADAN  
(Survey terhadap Wajib Pajak Badan pada  
KPP Madya Makassar)**

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**NURBAETI  
A31111024**



kepada

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2015**

# SKRIPSI

## PENGARUH PENERAPAN E-SPT MASA PPN TERHADAP EFISIENSI PENGISIAN SPT MENURUT PERSEPSI WAJIB PAJAK BADAN (Survey terhadap Wajib Pajak Badan pada KPP Madya Makassar)

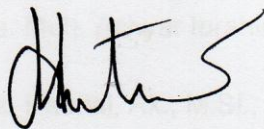
disusun dan diajukan oleh

**NURBAETI**  
**A31111024**

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji


Makassar, 30 Oktober 2015

Pembimbing I

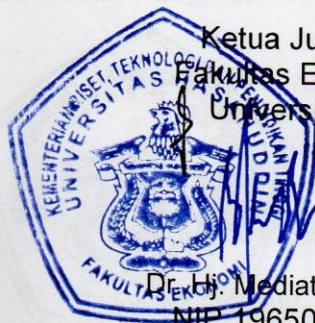


Dr. Ratna A. Damayanti, S.E., Ak., M.Soc., Sc., CA  
NIP 19670319 199203 2 003

Pembimbing II



Drs. M. Achyar Ibrahim, Ak., M.Si., CA  
NIP 19601225 199203 1 007



Ketua Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin

Dr. Hj. Mediaty, S.E., M.Si., Ak., CA  
NIP 19650925 199002 2 001



# SKRIPSI

## PENGARUH PENERAPAN E-SPT MASA PPN TERHADAP EFISIENSI PENGISIAN SPT MENURUT PERSEPSI WAJIB PAJAK BADAN (Survey terhadap Wajib Pajak Badan pada KPP Madya Makassar)

disusun dan diajukan oleh

**NURBAETI**  
**A31111024**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal **26 Nopember 2015** dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui  
Panitia Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Ratna A.Damayanti, S.E., Ak., M.Soc., Sc., CA	Ketua	1. ....
2.	Drs. Muh. Achyar Ibrahim, Ak., M.Si., CA	Sekretaris	2. ....
3.	Drs. Haerial, Ak., M.Si., CA	Anggota	3. ....
4.	Drs. Rusman Thoeng, Ak., M.Com., BAP., CA	Anggota	4. ....
5.	Drs. Muh. Christian Mangiwa, Ak., M.Si., CA	Anggota	5. ....



Ketua Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin  
Dr. Hj. Mediaty, S.E., M.Si., Ak., CA  
NIP. 19650925 199002 2 001



## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Nurbaeti  
NIM : A31111024  
jurusan/program studi : Akuntansi

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

**PENGARUH PENERAPAN E-SPT MASA PPN TERHADAP EFISIENSI  
PENGISIAN SPT MENURUT PERSEPSI WAJIB PAJAK BADAN  
(Survey terhadap Wajib Pajak Badan pada  
KPP Madya Makassar)**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 30 Oktober 2015

Yang membuat pernyataan,



Nurbaeti

## **PRAKATA**

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan yang menciptakan langit dan bumi, segala Maha kesempurnaan adalah milik-Nya, dan limpahan rahmat-Nya senantiasa menghiasi kehidupan. Ungkapan rasa syukur yang melimpah karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Penerapan e-SPT Masa PPN terhadap Efisiensi Pengisian SPT Menurut Persepsi Wajib Pajak Badan”. Salawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sang revolusioner perjuangan islam yang telah menuntun umatnya dengan segala ilmu dan ajarannya.

Penulisan skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar, disamping memberikan pengalaman kepada peneliti untuk meneliti dan menyusun karya ilmiah berupa skripsi. Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing peneliti baik secara materi maupun moril. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tuaku yang sangat saya hormati dan sayangi Bapak Sarwono dan Ibunda Alm. Nurhayati atas segala pengorbanan, perhatian, kasih sayang, limpahan materi serta doa yang selalu mengiringi tiap langkah peneliti hingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih banyak atas nasehat dan pelajaran tentang kehidupan yang takkan pernah didapat melalui pendidikan formal. Do’a terbaik untukmu Ibu agar ditempatkan di antara orang-orang beriman.

2. Saudara-saudara peneliti Saeva Ningrum, S.Tr.Pi dan Wulan Purnama Sari serta keluarga besar peneliti khususnya tante Ufrawati atas doa dan dukungannya selama ini
3. Ibu Dr. Ratna Ayu Damayanti, S.E., Ak., M.Soc., Sc., CA, dan Bapak Drs. Muh. Achyar Ibrahim, Ak., M.Si., CA, selaku pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk memberi arahan, bimbingan, motivasi, dan diskusi-diskusi yang dilakukan dengan peneliti selama dalam proses menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga Allah membalas kebaikannya dan memudahkan segala urusannya. Aamiin
4. Ibu Dr. Hj. Mediaty, S.E., M.Si., Ak., CA, selaku Ketua Jurusan Akuntansi dan Bapak Dr. Yohanis Rura, SE., M.SA., Ak., CA, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
5. Ibu Dr. Grace Theresia Pontoh, S.E., Ak., M.Si., selaku penasehat akademik peneliti yang telah membimbing dari awal perkuliahan hingga selesai.
6. Seluruh dosen Jurusan Akuntansi yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan kepada peneliti, semoga ilmu yang diberikan berguna bagi ummat dan sebagai amal jariyah. Aamiin
7. Seluruh Staff pegawai akademik yang telah memberikan pelayanan dan pengarahan baik tentang administrasi selama peneliti berkuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
8. Kantor Pelayanan Pajak Madya Makassar yang telah menerima, mengizinkan dan membantu peneliti dalam proses penelitian dan pengambilan data.

9. Teman-teman seangkatan Akuntansi 2011, terkhusus kepada sahabatku Ayu, Santy, Nurul, Nona, Ama, Rizcka, Eva, Yusra, Cici, Anti yang sama-sama berjuang mulai dari awal perkuliahan atas doa dan dorongan semangat selama penulisan skripsi ini serta pengalaman tak terlupakan, kekeluargaan, kebersamaan selama menjalani perkuliahan.
10. Ainil Ma'sura dan kak Mutmainna Said serta teman-teman Ikatan Keluarga Mahasiswa Sinjai (IKMS) yang telah memberikan doa, motivasi, bantuan, dukungannya kepada peneliti dan tempat berbagi cerita.
11. Keluarga besar KKN UNHAS gelombang 87 Kecamatan Mare, Kabupaten Bone, terkhusus Desa Usto, Uppi, Dio, Aumi, Kak Yudi, Farid, Fadli. Terima kasih atas kekonyolan dan keceriaan bersama kalian selama kurang lebih dua bulan di lokasi KKN.
12. Serta semua pihak yang telah membantu peneliti dalam seluruh proses selama berada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Terima kasih segala bentuk bantuannya. Semoga senantiasa mendapat berkah dari Allah.

Peneliti juga menyadari akan keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapapun yang membacanya. Amin.

Makassar, 30 Oktober 2015

Peneliti

Nurbaeti



## **ABSTRAK**

### **PENGARUH PENERAPAN E-SPT MASA PPN TERHADAP EFISIENSI PENGISIAN SPT MENURUT PERSEPSI WAJIB PAJAK BADAN (Survey terhadap Wajib Pajak Badan pada KPP Madya Makassar)**

### ***THE INFLUENCE OF E-SPT VALUE ADDED TAX IMPLEMENTATION TO THE EFFECIENCY OF SPT FILLING BY CORPORATE TAXPAYERS PERCEPTION (Survey of Corporate Taxpayers in KPP Madya Makassar)***

Nurbaeti  
Ratna Ayu Damayanti  
Muhammad Achyar

Dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan pajak terhadap wajib pajak, Direktorat Jenderal Pajak menerapkan surat pemberitahuan elektronik (e-SPT) dalam pelaporan pajak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari penerapan e-SPT masa Pajak Pertambahan Nilai terhadap efisiensi pengisian surat pemberitahuan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Madya Makassar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan data penelitian diperoleh dari kuesioner (primer) serta studi kepustakaan. Kuesioner dalam penelitian ini disebarkan kepada wajib pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Madya Makassar yang telah terdaftar menggunakan e-SPT dengan jumlah kuesioner sebanyak 88 responden. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan e-SPT Masa PPN berpengaruh terhadap efisiensi pengisian SPT.

Kata kunci: e-SPT PPN, efisiensi pengisian SPT, wajib pajak badan

*In order to improve the quality of tax services to the tax payers community, the Directorate General of Taxation implement electronic system( e-SPT) in reporting tax. The purpose of this research is to examine the influence of e-SPT Value Added Tax implementation to the efficiency of e-SPT filling on Makassar tax service office. This research used quantitative methods and the research data obtained from the questionnaire (Primary) and some library research. The questionnaires in this study were distributed to taxpayers who implement electronic system (e-SPT) on value added tax and the sample size of this research is 88 respondents. The result from this research indicate that the e-SPT Value Added Tax implementation has an influence to the efficiency of SPT filling.*

*Keyword: e-SPT Value Added Tax, efficiency of SPT filling, corporate taxpayers*

# DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
PRAKATA.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Tujuan Penelitian .....	5
1.4. Kegunaan Penelitian .....	6
1.4.1 Kegunaan Teoretis .....	6
1.4.2 Kegunaan Praktis .....	6
1.5. Ruang Lingkup Penelitian .....	6
1.6. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	8
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep.....	8
2.1.1. <i>Theory Task Teknologi Fit</i> (TTF) .....	8
2.1.2 Pajak .....	11
2.1.2.1 Pengertian Pajak .....	11
2.1.2.2 Jenis-jenis Pajak .....	12
2.1.2.3 Fungsi Pajak.....	13

2.1.2.4 Syarat Pemungutan Pajak .....	13
2.1.2.5 Asas Pemungutan Pajak.....	14
2.1.2.6 Sistem Pemungutan Pajak.....	15
2.1.3 Pengertian Wajib Pajak .....	16
2.1.4 Surat Pemberitahuan (SPT) .....	16
2.1.4.1 Pengertian Surat Pemberitahuan (SPT) .....	16
2.1.4.2 Fungsi SPT .....	17
2.1.4.3 Jenis SPT.....	18
2.1.4.4 Pengisian dan Penyampaian SPT .....	19
Prosedur Penyelesaian SPT.....	20
2.1.4.6 Prosedur Pembetulan SPT.....	21
2.1.4.7 Batas Waktu Penyampaian SPT .....	22
2.1.4.8 Perpanjangan Waktu Penyampaian SPT .....	22
2.1.4.9 Sanksi Administrasi dan Pidana Terkait SPT .....	23
2.1.5 Surat Pemberitahuan Elektronik (e-SPT).....	24
2.1.5.1 Pengertian e-SPT .....	24
2.1.5.2 Manfaat e-SPT.....	25
2.1.5.3 Kemudahan e-SPT .....	25
2.1.5.4 Syarat-syarat menggunakan e-SPT.....	26
2.1.5.5 Jenis-jenis e-SPT.....	26
2.1.5.6 Tata Cara Pelaporan dan Prosedur Penyampaian e-SPT.....	27
2.1.5.7 Tata Cara Pembetulan e-SPT .....	29
2.1.6 Pengertian PPN.....	29
2.1.7 Persepsi.....	29
2.1.7.1 Definisi Persepsi .....	29
2.1.7.2 Proses Terbentuknya Persepsi .....	30
2.1.7.3 Faktor-faktor yang Memengaruhi Persepsi .....	30
2.2 Tinjauan Empirik .....	31

2.3 Kerangka Pemikiran.....	33
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
3.1 Rancangan Penelitian.....	36
3.2 Tempat dan Waktu.....	36
3.3 Populasi dan Sampel .....	36
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	38
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	39
3.7 Instrumen Penelitian .....	40
3.8 Analisis Data .....	41
3.8.1 Uji Heteroskedastisitas .....	42
3.8.2 Uji Normalitas.....	42
3.8.3 Autokorelasi .....	42
3.8.4 Analisis Regresi Linear Sederhana .....	42
3.8.5 Analisis Korelasi.....	43
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
4.1 Gambaran Umum Instansi.....	44
4.1.1 Sejarah Singkat Instansi.....	44
4.1.2 Struktur Organisasi .....	45
4.1.3 Tugas dan Tanggungjawannya Tiap Bagian.....	45
4.2 Hasil Penelitian .....	47
4.2.1 Deskripsi data .....	47
4.2.2 Uji Kualitas Data .....	49
4.2.2.1 Uji Validitas .....	49
4.2.2.2 Uji Reliabilitas .....	50
4.2.3 Analisis Kuesioner Terhadap Penerapan e-SPT Masa PPN .....	52
4.2.4 Analisis Kuesioner Terhadap Efisiensi Pengisian SPT .....	54
4.2.5 Uji Asumsi Klasik .....	56



4.2.5.1 Uji Normalitas .....	56
4.2.5.2 Autokorelasi .....	57
4.2.5.3 Uji Multikolineritas .....	58
4.2.5.4 Uji Heterokedastisitas .....	59
4.2.6 Analisis Regresi .....	59
4.2.7 Koefesien Determinasi.....	61
4.2.6 Pengujian Hipotesis .....	61
4.6.1 Uji Signifikansi Simultan (F) .....	61
4.6.2 Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji T).....	62
4.3 Pembahasan .....	63
BAB V PENUTUP .....	64
5.1 Kesimpulan .....	64
5.2 Saran.....	64
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	65
DAFTAR PUSTAKA .....	66

## DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Daftar Skala <i>Likert</i> .....	40
4.1 Demografi Responden .....	48
4.2 Uji Validitas Variabel Penelitian .....	49
4.3 Uji Reliabilitas Variabel Penelitian .....	51
4.4 Persepsi responden terhadap penerapan e-SPT Masa PPN .....	53
4.5 Persepsi Responden Terhadap Efisiensi Pengisian SPT.....	55
4.6 Uji Durbin-Watson .....	58
4.7 Hasil Uji Multikolineritas .....	58
4.8 Uji Heterokedastisitas .....	59
4.9 Hasil Pengujian Regresi .....	60
4.10 Koefesien Determinasi.....	61
4.11 Hasil Uji Statistik F .....	62
4.12 Hasil Uji T .....	62

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran.....	34
4.1 Struktur Organisasi KPP Pratama Bulukumba.....	45
4.2 Grafik Normal P-P Plot.....	56
4.2 Grafik Histogram .....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
<b>Lampiran</b> .....	70
1. Biodata .....	71
2. Kuesioner Penelitian .....	72
3. Rekapitulasi Jawaban Responden .....	78
4. Distribusi Jawaban Responden .....	82
5. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	89
6. Uji Asumsi Klasik.....	91
7. Analisis Regresi Linear Sederhana .....	92
8. Koefesien Determinasi.....	92
9. Uji F .....	93
10.Uji t .....	93



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penerimaan pajak merupakan sumber utama pendanaan pemerintah. Pajak dapat dijadikan sebagai sarana atau akses bagi pemerintah untuk mewujudkan suatu tatanan pemerintahan yang baik dan berkesinambungan. Penerimaan pajak dapat digunakan oleh pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui perbaikan dan peningkatan sarana publik. Oleh karena itu, pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan target penerimaan pajak dari tahun ke tahun.

Penerimaan pajak sangat berperan penting dalam menunjang jalannya roda pemerintahan. Agar potensi penerimaan pajak dapat dipungut secara optimal, maka Pihak Direktorat Jenderal Pajak (DJP) sebagai lembaga yang ditunjuk pemerintah untuk menghimpun penerimaan pajak, melakukan reformasi di bidang perpajakan. Penyempurnaan terhadap kebijakan perpajakan dan sistem administrasi perpajakan (modernisasi sistem administrasi perpajakan) dilakukan dengan menjunjung asas keadilan sosial serta memberikan pelayanan prima terhadap wajib pajak.

Modernisasi administrasi perpajakan meliputi reformasi kebijakan, administrasi dan pengawasan. Berdasarkan sejarah perpajakan, telah dilakukan reformasi secara besar-besaran pertama kali oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) pada tahun 1983 dengan perubahan terhadap sistem pemungutan pajak yang semula menggunakan *official assesment system* menjadi *self assesment system*.

Sistem *self assessment* adalah sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang, kepercayaan, tanggung jawab kepada wajib pajak untuk menghitung, memperhitungkan, membayar, dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang terutang atau telah dibayar. Wajib pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Sistem *self assessment* diberlakukan sejak terjadinya reformasi kebijakan perpajakan pada tahun 1983 dengan diterbitkannya seperangkat peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan yang menggantikan perundang-undangan yang dibuat oleh Pemerintah Kolonial Belanda, seperti Ordonansi Pajak Pendapatan 1944 dan Ordonansi Pajak Perseroan 1925. Produk hasil reformasi ini bersifat lebih sederhana (*simplicity*), netral (*neutral*), adil (*equity*), dan memberikan kepastian legal (*legal certainty*). Reformasi administrasi merupakan reformasi yang dilakukan berkaitan dengan organisasi, teknologi informasi dan SDM, sedangkan reformasi pengawasan terkait dengan adanya kode etik pegawai. Hal ini sejalan dengan pelaksanaan *good governance* dan *equal treatment* (Madewing, 2013).

Menurut Rahayu dan Lingga (2009), program reformasi administrasi perpajakan diwujudkan dalam penerapan sistem administrasi perpajakan modern yang memiliki ciri khusus antara lain struktur organisasi yang dirancang berdasarkan fungsi, tidak lagi menurut seksi-seksi berdasarkan jenis pajak, perbaikan pelayanan bagi setiap wajib pajak melalui pembentukan *account representative* dan *compliant center* untuk menampung keberatan wajib pajak. Sistem administrasi perpajakan modern juga mengikuti kemajuan teknologi dengan pelayanan yang berbasis *e-system* salah satunya ialah SPT Digital.

Melaporkan SPT merupakan salah satu kewajiban para wajib pajak. Dalam undang-undang lama Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (selanjutnya disebut UU KUP) pasal 1 UU No.6 Tahun 1983, sebagaimana yang telah beberapa kali diubah terakhir dengan UU No. 28 tahun 2007 (perubahan ketiga) dalam pasal (3) menyebutkan :

Setiap Wajib Pajak wajib mengisi Surat Pemberitahuan dengan benar, lengkap, dan jelas, dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan huruf Latin, angka arab, satuan mata uang Rupiah, dan menandatangani serta menyampaikannya ke Kantor Direktorat Jendral Pajak tempat Wajib Pajak terdaftar atau dikukuhkan atau tempat lain yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pajak.

Berdasarkan Undang-Undang di atas dan perkembangan ilmu juga teknologi seperti hal komputerisasi dan internet, maka Direktorat Jendral Pajak melakukan modernisasi dengan mengadopsi sebuah inovasi teknologi internet yang dijadikan sebagai salah satu alat pelayanan yang memudahkan wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya tanpa harus datang langsung ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP) untuk mengisi formulir SPT. Salah satu bentuk modernisasi dan pelayanan pajak berbentuk elektronik ini adalah e-SPT.

E-SPT merupakan modernisasi administrasi perpajakan yang dilakukan oleh DJP sebagai bentuk peningkatan kualitas pelayanan perpajakan terhadap wajib pajak yaitu pelayanan penyampaian Surat Pemberitahuan Masa (SPT Masa) dan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT Tahunan) yang berbentuk formulir elektronik dalam media komputer. SPT ini tidak berbentuk kertas, melainkan berbentuk formulir elektronik yang ditransfer atau disampaikan ke Ditjen Pajak melalui Kantor Pelayanan Pajak dengan proses yang terintegrasi dan *real time*.

Penerapan aplikasi e-SPT memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah aplikasi e-SPT dapat diukur dan dipantau, mengingat pada sistem tradisional hal tersebut sulit dilakukan. Selain itu, penerapan e-SPT dapat dijadikan sebagai

informasi yang bermanfaat bagi masyarakat sehingga dapat mendorong kepercayaan masyarakat (*good governance*) terhadap administrasi perpajakan di Indonesia (Lingga, 2012). Agar tujuan-tujuan penerapan e-SPT ini dapat tercapai, maka pihak fiskus melakukan sosialisasi kepada wajib pajak mengenai manfaat-manfaat e-SPT dan bagaimana cara penggunaan aplikasi e-SPT. Walaupun telah dilakukan sosialisai mengenai e-SPT dan manfaatnya, masih banyak wajib pajak yang tidak menggunakan e-SPT. Hal ini disebabkan masih banyak kendala-kendala dalam penerapan e-SPT baik ketersediaan sarana dan prasarana di KPP maupun pemahaman wajib pajak tentang aplikasi e-SPT. Padahal, penggunaan e-SPT pada dasarnya membantu wajib pajak dalam menghitung dan melaporkan SPT secara efisien maksudnya dalam proses pengisian SPT lebih cepat, akurat dan meminimalkan ruang pengarsipan.

Pelaporan pajak terutang menggunakan SPT manual dinilai masih memiliki kelemahan khususnya bagi wajib pajak yang melakukan transaksi cukup besar harus melampirkan dokumen (*hardcopy*) dalam jumlah cukup besar kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP), sementara proses perekaman data memakan waktu cukup lama sehingga pelaporan SPT menjadi tertunda dan terlambat serta menyebabkan denda. Selain itu dapat terjadi kesalahan (*human error*) dalam proses ulang perekaman data secara manual oleh fiskus. Aplikasi e-SPT yang dibuat oleh DJP digunakan oleh wajib pajak untuk kemudahan dalam penyampaian SPT. Penggunaan e-SPT dimaksudkan agar semua proses kerja dan pelayanan perpajakan berjalan dengan baik, lancar, akurat, serta mempermudah wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya sehingga dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

Beberapa penelitian mengenai penerapan e-SPT telah dilakukan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan e-SPT tersebut. Menurut



hasil penelitian Ratnasari (2014) yang berjudul Pengaruh Penerapan E-SPT PPN Terhadap Efisiensi Pengisian SPT Menurut Persepsi Wajib Pajak:(Survey terhadap Pengusaha Kena Pajak pada KPP Pratama Pekanbaru Tampan) diperoleh kesimpulan bahwa penerapan e-SPT berpengaruh terhadap efisiensi pengisian SPT menurut persepsi wajib pajak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Jakijan dan Khairani (2013) yang berjudul Analisis Aplikasi E-Spt PPN Pada Kantor Konsultan Pajak Madya Palembang diperoleh kesimpulan bahwa penerapan aplikasi e-SPT PPN sebagai bagian dari modernisasi perpajakan tidak cukup berpengaruh terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak dalam melakukan kewajiban-kewajiban perpajakannya. Menurut penelitian yang dilakukan Mery (2004) yang berjudul Pengaruh Penerapan e-SPT terhadap Efektivitas Pemrosesan Data Perpajakan diperoleh kesimpulan bahwa penerapan e-SPT tidak berpengaruh terhadap pemrosesan data perpajakan.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **PENGARUH PENERAPAN E-SPT MASA PPN TERHADAP EFISIENSI PENGISIAN SPT MENURUT PERSEPSI WAJIB PAJAK BADAN**. Penelitian ini peneliti memfokuskan pada wajib pajak badan yang terdaftar di KPP Madya Makassar.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah, apakah terdapat pengaruh penerapan e-SPT Masa PPN terhadap efisiensi pengisian SPT menurut persepsi wajib pajak badan di KPP Madya Makassar?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari penerapan e-SPT Masa PPN terhadap efisiensi pengisian SPT menurut persepsi wajib pajak badan.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Kegunaan Teoretis**

1. Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan masukan bagi ilmu pengetahuan, khususnya di bidang perpajakan terkait modernisasi sistem administrasi perpajakan salah satunya yaitu e-SPT.
2. Dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa jurusan akuntansi untuk untuk penelitian lebih lanjut.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

1. Hasil penelitian dapat bermanfaat serta dapat memberikan gambaran langsung tentang bagaimana pengaruh penerapan e-SPT (Masa PPN) terhadap efisiensi pengisian SPT.
2. Dilihat dari sudut pandang wajib pajak badan, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai sistem administrasi perpajakan khususnya e-SPT yang diterapkan saat ini guna memberikan pelayanan yang lebih baik di kemudian hari.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Objek penelitian ini adalah wajib pajak badan yang terdaftar di KPP Madya Makassar. Penelitian ini hanya membahas mengenai e-SPT Masa PPN dan pengaruhnya terhadap efisiensi pengisian SPT.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Pembahasan dalam skripsi ini terbagi dalam tiga bab dan di dalam tiap bab dibagi dalam sub-sub bab. Adapun rincian masing-masing bab adalah sebagai berikut.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tinjauan teori yang diperlukan dalam menunjang penelitian dan konsep yang relevan untuk membahas permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, tinjauan atas penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini membahas mengenai metode atau langkah-langkah apa saja yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu meliputi rancangan penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data, dan analisis data yang digunakan.

### **BAB IV PEMBAHASAN**

Pada bab ini membahas mengenai deskripsi data, pengujian hipotesis dan pembahasan.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bagian penutup membahas mengenai kesimpulan, saran, dan keterbatasan penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori dan Konsep**

##### **2.1.1 *Theory Task Technology Fit* (TTF)**

Penerapan teknologi informasi di dalam organisasi tidak hanya sekedar menginstalasi teknologi tersebut untuk digunakan dalam melakukan suatu pekerjaan. Agar penerapan teknologi informasi berhasil, maka teknologi tersebut harus sesuai dengan tugas yang dibantunya. Kondisi ini disebut dengan kesesuaian tugas-teknologi. Kesesuaian tugas-teknologi (*task-technology fit*) melibatkan dua komponen yang berinteraksi, yaitu tugas-tugas yang harus dilakukan dan teknologi-teknologi yang digunakan untuk membantu melaksanakan tugasnya.

*Task Technology Fit* (TTF) dikembangkan oleh Goodhue dan Thompson (1995). TTF menjelaskan bagaimana teknologi berdampak dalam membantu individu mengerjakan tugas. Secara langsung teori ini berpegang bahwa teknologi memiliki dampak positif terhadap kinerja individu dan dapat digunakan jika kemampuan teknologi tersebut cocok dengan tugas-tugas yang harus dihasilkan oleh pengguna.

*Task Technology Fit* (TTF) merupakan tingkat kemampuan teknologi yang membantu individu dalam kinerja. Lebih spesifik, TTF merupakan hubungan antara *requirement* tugas, kemampuan individu dan fungsionalisasi teknologi. Dalam hal ini terkait dengan portofolio tugas seorang individu.

*Requirement* tugas dalam *task technology fit* (TTF) merupakan definisi yang luas dari kegiatan yang dilakukan individu dalam perubahan input ke



output. Karakteristik tugas yang penting meliputi peningkatan penggunaan aspek-aspek tertentu dari teknologi informasi. Misalnya: kebutuhan untuk dapat menjawab berbagai variasi dan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dapat diprediksi mengenai operasional perusahaan atau entities lain, yang akan meningkatkan ketergantungan terhadap kapasitas sistem informasi untuk memproses data base informasi operasional.

karakteristik individu (training, pengalaman menggunakan komputer dan motivasi) dapat mempengaruhi bagaimana mudahnya dan seberapa baiknya individu tersebut menggunakan teknologi. Kemampuan seorang individu penting karena individu adalah pengguna teknologi informasi dalam hal ini adalah teknologi komputer dalam penyelesaian tugasnya. Igbaria et al. (1989) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mendorong individu untuk memanfaatkan teknologi komputer selain kegunaan yang dirasakan dan tekanan sosial, yaitu: faktor kecemasan, ketrampilan, dukungan organisasional dan pemanfaatan organisasional. Hal tersebut menjelaskan bahwa penggunaan teknologi yang dirasakan tidak hanya didasari pada manfaat dari teknologi tersebut melainkan juga kemampuan individu yang menggunakannya. Apabila individu tidak memiliki kemampuan yang memadai untuk menggunakan teknologi dalam menyelesaikan tugasnya maka kinerja individu tidak akan meningkat bahkan mungkin menurun, karena teknologi tidak membantu melainkan membebani pemakai tersebut.

*Task Technology Fit* (TTF) merupakan bukti yang paling penting dalam riset terhadap pengaruh kinerja. Kinerja yang tinggi merupakan implikasi peningkatan efisiensi. Beberapa penelitian yang telah melakukan studi kinerja menemukan hasil bahwa kinerja tergantung pada fit dan tugas (Benbasal et al, 1986, Dickson et al. 1986). Studi lain menemukan bahwa ketidaksesuaian antara

penyajian data dan tugas akan menurunkan kinerja pembuatan keputusan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Goodhue (1988) menemukan bahwa sistem informasi dalam hal ini adalah e-SPT mempunyai pengaruh atas kinerja jika ada kesesuaian antara fungsionalitas dan persyaratan tugas yang dilakukan pengguna.

Teknologi merupakan alat yang digunakan individu dalam penyelesaian tugas mereka (Goodhue & Thompson, 1995). Dalam konteks sistem informasi, teknologi terkait dengan sistem komputer (perangkat keras, perangkat lunak dan data) dan penggunaan jasa pendukung (training misalnya) yang memberikan panduan pengguna dalam penyelesaian tugas. Aspek teknologi, misalnya kualitas sistem yang tinggi, akan memberikan motivasi pemakai sistem informasi (misalnya berdasarkan kegunaan yang dirasakan). Hal ini tentu saja didukung dengan norma sosial dan faktor situasional lainnya yang akan meningkatkan pemanfaatan pemakaian teknologi informasi yang membawa arah positif bagi kinerja individu. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Igbaria et al. (1996) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi ditentukan oleh apa orang sudi melakukan (sikap), apa mereka berfikir untuk melakukan apa (norma sosial) dan apa yang telah biasa mereka lakukan (kebiasaan).

E-SPT merupakan suatu teknologi yang dikembangkan di bidang perpajakan. Dengan adanya aplikasi SPT digital tersebut diharapkan dapat membantu wajib pajak dalam menghitung dan melaporkan SPT secara efisien dan tepat waktu sehingga dapat lebih meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.

## 2.1.2 Pajak

### 2.1.2.1 Pengertian Pajak

Menurut Undang-Undang No.6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum Perpajakan sebagaimana telah diubah terakhir kali dengan Undang-Undang No.16 Tahun 2009 (KUP) pasal 1 angka 1 bahwa.

Pajak adalah kontribusi wajib pajak kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Menurut Soemitro (Mardiasmo, 2011:2) pengertian pajak adalah sebagai berikut.

Pajak adalah iuran kepada kas Negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Dari defenisi tersebut, disimpulkan bahwa pajak memiliki unsur-unsur.

#### 1) Iuran atau kontribusi

Pihak yang berhak memungut pajak hanyalah Negara. Iuran tersebut berupa uang (bukan barang).

#### 2) Berdasarkan undang-undang

Pajak dipungut berdasarkan atau dengan kekuatan undang-undang serta aturan pelaksanaannya.

#### 3) Tanpa jasa timbal atau kontraprestasi dari Negara yang secara langsung dapat ditunjuk. Dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukkan adanya kontraprestasi individual oleh pemerintah.

#### 4) Digunakan untuk membiayai rumah tangga Negara, yakni pengeluaran-pengeluaran yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

### 2.1.2.2 Jenis-Jenis Pajak

Adapun jenis-jenis pajak berdasarkan golongan, sifat dan lembaga pemungutnya menurut Mardiasmo (2011:5-6), yaitu.

1) Menurut golongannya

- a. Pajak langsung, yaitu pajak yang harus dipikul sendiri oleh Wajib pajak dan tidak dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain. Contoh: pajak penghasilan.
- b. Pajak tidak langsung, yaitu pajak yang pada akhirnya dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain. Contoh: pajak pertambahan nilai.

2) Menurut sifatnya

- a. Pajak subjektif, yaitu pajak yang berpangkal atau berdasarkan pada subyeknya, dalam arti memperhatikan keadaan diri wajib pajak. Contohnya: pajak penghasilan.
- b. Pajak objektif, yaitu pajak yang berpangkal pada objeknya, tanpa memperhatikan keadaan diri wajib pajak. Contohnya: pajak penjualan atas barang mewah.

3) Menurut lembaga pemungutannya

- a. Pajak pusat, yaitu pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk membiayai rumah tangga negara. Contohnya: pajak pertambahan nilai.
- b. Pajak daerah, yaitu pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah dan digunakan untuk membiayai rumah tangga daerah. Pajak daerah terdiri
  - a) Pajak Provinsi, contoh: pajak kendaraan bermotor dan pajak bahan bakar kendaraan bermotor.

- b) Pajak Kabupaten/Kota, contoh: pajak hotel, pajak restoran, dan pajak hiburan.

#### **2.1.2.3 Fungsi Pajak**

Ada dua fungsi pajak menurut Pudyadmoko (2009, 16-17), yaitu.

##### **1. Fungsi Anggaran (*budgetair*)**

Pajak mempunyai fungsi sebagai alat atau instrumen yang digunakan untuk memasukkan dana sebesar-besarnya ke dalam kas negara. Dalam hal ini fungsi pajak lebih diarahkan sebagai instrumen penarik dana dari masyarakat untuk dimasukkan ke dalam kas negara. Dana dari pajak itulah yang kemudian digunakan sebagai penopang bagi penyelenggaraan dan aktivitas pemerintah.

##### **2. Fungsi mengatur (*regulerend*)**

Pajak digunakan untuk mengatur dan mengarahkan masyarakat ke arah yang dikehendaki pemerintah. Oleh karenanya fungsi mengatur ini menggunakan pajak untuk dapat mendorong dan mengendalikan kegiatan masyarakat agar sejalan dengan rencana dan keinginan pemerintah.

#### **2.1.2.4 Syarat Pemungutan Pajak**

Syarat pemungut pajak menurut Mardiasmo (2011:2), yaitu.

##### **1) Pemungutan pajak harus adil (Syarat Keadilan)**

Sesuai dengan tujuan hukum, yakni mencapai keadilan, undang-undang dan pelaksanaan pemungutan harus adil. Adil dalam perundang-undangan diantaranya mengenakan pajak secara umum dan merata, serta disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Adil dalam pelaksanaannya yakni dengan memberikan hak bagi wajib pajak untuk mengajukan keberatan,

penundaan dalam pembayaran dan mengajukan banding kepada Majelis Pertimbangan Pajak.

2) Pemungutan pajak harus berdasarkan undang-undang (Syarat Yuridis)

Di Indonesia, pajak diatur dalam UUD 1945 pasal 23 ayat 2. Hal ini memberikan jaminan hukum untuk menyatakan keadilan, baik bagi negara maupun warga negaranya.

3) Tidak mengganggu perekonomian (Syarat Ekonomis)

Pemungutan tidak boleh mengganggu kelancaran kegiatan produksi maupun perdagangan, sehingga tidak menimbulkan kelesuan perekonomian masyarakat.

4) Pemungutan pajak harus efisien (Syarat Finansial)

Sesuai fungsi *budgetair*, biaya pemungutan pajak harus dapat ditekan sehingga lebih rendah dari hasil pemungutannya.

5) Sistem pemungutan pajak harus sederhana

Sistem pemungutan yang sederhana akan memudahkan dan mendorong masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Syarat ini telah dipenuhi oleh undang-undang perpajakan yang baru.

#### **2.1.2.5 Asas pemungutan Pajak**

Menurut Resmi (2008:10), terdapat tiga asas pemungutan pajak, yaitu sebagai berikut.

1) Asas Domisili (Asas Tempat Tinggal)

Asas ini menyatakan bahwa negara berhak mengenakan pajak atas seluruh penghasilan wajib pajak yang bertempat tinggal di wilayahnya, baik penghasilan yang berasal dari dalam maupun luar negeri.

## 2) Asas Sumber

Asas ini menyatakan bahwa negara berhak mengenakan pajak atas penghasilan yang bersumber di wilayahnya tanpa memerhatikan tempat tinggal wajib pajak.

## 3) Asas Kebangsaan

Asas ini menyatakan bahwa pengenaan pajak dihubungkan dengan kebangsaan suatu negara. Misalnya pajak bangsa asing di Indonesia dikenakan atas setiap orang asing yang bukan berkebangsaan Indonesia tetapi bertempat tinggal di Indonesia..

### 2.1.2.6 Sistem Pemungutan Pajak

Waluyo (2011:17) menyimpulkan bahwa sistem pemungutan pajak dapat dibagi menjadi berikut ini.

#### 1. Sistem *Official Assessment*

Sistem ini merupakan sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pemerintah (fiskus) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang. Ciri-ciri *official assessment system* adalah sebagai berikut.

- a. Wewenang untuk menentukan besarnya pajak terutang ada pada fiskus.
- b. Wajib pajak bersifat pasif
- c. Uang pajak timbul setelah dikeluarkan surat ketetapan pajak oleh fiskus.

#### 2. Sistem *Self Assessment*

Sistem ini merupakan pemungutan pajak yang memberi wewenang, kepercayaan, tanggung jawab kepada wajib pajak untuk menghitung, memperhitungkan, membayar, dan melaporkan diri sendiri besarnya pajak yang harus dibayar.

#### 3. Sistem *Withholding*

Sistem ini merupakan sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga untuk memotong atau memungut besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak.

### **2.1.3 Pengertian Wajib pajak**

Pasal 1 ayat 2, UU No. 16 tahun 2009 tentang KUP disebutkan bahwa.

Wajib pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Ketentuan Umum Perpajakan (KUP) mengatur bahwa kewajiban mendaftarkan diri untuk wajib pajak orang pribadi (WP OP) dibedakan perlakuannya (*tax treatment*) antara wajib pajak orang pribadi yang menjalankan usaha atau pekerjaan bebas dan wajib pajak badan, wajib mendaftarkan diri paling lambat satu bulan setelah saat usaha mulai dijalankan. Wajib pajak orang pribadi yang tidak menjalankan usaha atau pekerjaan bebas apabila jumlah penghasilannya sampai dengan satu bulan yang disetahunkan telah melebihi penghasilan tidak kena pajak wajib mendaftarkan diri paling lambat akhir bulan berikutnya untuk memperoleh Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) (Mardiasmo, 2011).

### **2.1.4 Surat Pemberitahuan (SPT)**

#### **2.1.4.1 Pengertian Surat Pemberitahuan (SPT)**

Pengertian Surat Pemberitahuan (SPT) menurut undang-undang No.16 tahun 2009 mengenai KUP Pasal 1 angka 11 dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 152/PMK.03/2009 adalah surat yang oleh wajib pajak digunakan untuk melaporkan penghitungan dan/atau pembayaran pajak, objek pajak dan/atau



bukan objek pajak, dan/atau harta dan kewajiban sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Pengisian SPT yang benar, lengkap dan jelas dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Benar artinya benar dalam perhitungan, termasuk benar dalam penerapan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, dalam penulisan, dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
- 2) Lengkap artinya memuat semua unsur-unsur yang berkaitan dengan objek pajak dan unsur-unsur lainnya yang harus dilaporkan dalam SPT, dan Jelas artinya melaporkan asal-usul atau sumber dari objek dan unsur-unsur lainnya yang harus dilaporkan dalam SPT.

#### **2.1.4.2 Fungsi SPT**

Fungsi SPT menurut Lingga (2012) dapat dilihat dari sisi Wajib Pajak, Pengusaha Kena Pajak, dan dari sisi Pemotong atau Pemungut Pajak, yaitu sebagai berikut:

- 1) Wajib Pajak Penghasilan
  - a. Sarana untuk melapor dan mempertanggungjawabkan perhitungan pajak yang sebenarnya terutang.
  - b. Melapor pembayaran/pelunasan pajak yang telah dilaksanakan sendiri dan/atau melalui pemotongan/pemungutan pihak lain dalam satu tahun pajak/bagian tahun pajak.
  - c. Melaporkan pembayaran dari pemotong/pemungut tentang pemotongan/pemungutan pajak orang pribadi atau badan lain dalam satu masa pajak, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 2) Pengusaha Kena Pajak

- a. Sarana untuk melapor dan mempertanggungjawabkan perhitungan jumlah Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) yang sebenarnya terutang.
- b. Melaporkan tentang pengkreditan Pajak Masukan terhadap Pajak Keluaran
- c. Melaporkan tentang pembayaran/pelunasan pajak yang telah dilaksanakan sendiri oleh PKP dan/atau melalui pihak lain dalam satu masa pajak, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

### 3) Pemotong/Pemungut Pajak

Sebagai sarana melapor dan mempertanggungjawabkan pajak yang dipotong/ dipungut dan disetorkannya.

#### **2.1.4.3 Jenis SPT**

Secara garis besar SPT dibedakan menjadi dua (Mardiasmo, 2011:34-35), yaitu.

- 1) Surat Pemberitahuan Masa adalah Surat Pemberitahuan untuk suatu masa pajak.
- 2) Surat Pemberitahuan Tahunan adalah Surat Pemberitahuan untuk suatu Tahun Pajak atau Bagian Tahun Pajak.

SPT meliputi:

- 1) SPT Tahunan Pajak Penghasilan
- 2) SPT Masa yang terdiri dari:
  - a. SPT Masa Pajak Penghasilan;
  - b. SPT Masa Pajak Pertambahan Nilai;

- c. SPT Masa Pajak Pertambahan Nilai bagi Pemungut Pajak Pertambahan Nilai.

SPT dapat berbentuk:

- 1) formulir kertas (*hardcopy*); atau
- 2) e-SPT

#### **2.1.4.4 Pengisian dan Penyampaian SPT**

Setiap wajib pajak mengisi SPT dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan huruf Latin, angka Arab, satuan mata uang Rupiah, dan menandatangani serta menyampaikan ke kantor DJP tempat wajib pajak terdaftar/dikukuhkan. Wajib pajak yang telah mendapat izin Menteri Keuangan untuk menyelenggarakan pembukuan dengan menggunakan bahasa asing dan mata uang selain rupiah, wajib menyampaikan SPT dalam bahasa Indonesia dan mata uang selain Rupiah yang diizinkan.

Wajib pajak mengisi dan menyampaikan SPT dengan benar, lengkap, jelas, dan menandatanganinya. Dalam hal wajib pajak menunjuk seorang kuasa, dengan kuasa khusus untuk mengisi dan menandatangani SPT, surat kuasa khusus tersebut harus dilampirkan pada SPT. Sedangkan untuk wajib pajak Badan, SPT harus ditandatangani oleh pengurus/direksi.

SPT disampaikan langsung oleh wajib pajak ke kantor DJP tempat wajib pajak terdaftar dan harus diberi tanggal penerimaan oleh pejabat yang ditunjuk dan kepada wajib pajak diberikan bukti penerimaan. Penyampaian SPT dapat dikirimkan melalui pos dengan tanda bukti pengiriman surat atau dengan cara lain yang diatur berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan.

#### **2.1.4.5 Prosedur Penyelesaian SPT**

Menurut Mardiasmo (2011:32) prosedur penyelesaian SPT diantaranya, adalah.

- 1) Wajib pajak sebagaimana yang telah diatur, harus mengambil sendiri SPT di tempat yang telah ditetapkan DJP atau mengambil dengan cara lain yang tata cara pelaksanaannya diatur berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan. Wajib pajak dapat mengambil SPT dengan cara lain, misalnya dengan mengakses situs DJP untuk memperoleh formulir SPT tersebut.
- 2) Setiap wajib pajak wajib mengisi SPT dengan benar, lengkap, dan jelas, dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan huruf Latin, angka Arab, satuan mata uang Rupiah dan menandatangani, serta menyampaikan ke kantor DJP tempat wajib pajak terdaftar/dikukuhkan atau tempat lain yang ditetapkan oleh DJP.
- 3) Wajib pajak yang mendapat izin Menteri Keuangan untuk menyelenggarakan pembukuan dengan bahasa asing dan mata uang selain Rupiah, wajib menyampaikan SPT dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan satuan mata uang selain Rupiah yang diizinkan.
- 4) Penandatanganan SPT dapat dilakukan secara biasa dengan tandatangan stempel atau tandatangan elektronik/digital, yang semuanya memiliki kekuatan hukum yang sama.
- 5) Bukti-bukti yang harus dilampirkan dalam SPT, antara lain.
  - a. Untuk wajib pajak yang mengadakan pembukuan: laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi serta keterangan-keterangan lain yang diperlukan untuk menghitung berdasarkan penghasilan kena pajak.

- b. Untuk SPT Masa PPN sekurang-kurangnya memuat jumlah dasar pengenaan pajak/jumlah pajak keluaran, jumlah pajak masukan yang dapat dikreditkan dan jumlah kekurangan/kelebihan pajak.
- c. Untuk wajib pajak yang menggunakan norma penghitungan: perhitungan jumlah peredaran yang terjadi dalam tahun pajak yang bersangkutan.

#### **2.1.4.6 Prosedur Pembetulan SPT**

Cara membetulkan SPT ialah sebagai berikut.

- 1) Mengajukan permohonan secara tertulis
- 2) Mengisi SPT pembetulan yang baru

Wajib pajak yang membetulkan sendiri SPT masa sehingga mengakibatkan utang pajak menjadi lebih besar, maka dikenakan sanksi administrasi berupa bunga sebesar 2% (dua persen) perbulan atas jumlah pajak yang kurang dibayar, dihitung sejak jatuh tempo pembayaran sampai dengan tanggal pembayaran dan bagian bulan dihitung penuh satu bulan. Walaupun telah dilakukan tindakan pemeriksaan tetapi belum dilakukan penyidikan mengenai adanya kesalahan yang dilakukan wajib pajak, maka kesalahan yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak harus dilunasi disertai pelunasan kekurangan berupa denda sebesar 150% dari jumlah pajak yang kurang dibayar.

Walaupun telah dilakukan tindakan pemeriksaan dengan syarat DJP belum menerbitkan Surat Ketetapan Pajak (SKP), wajib pajak dengan kesadaran sendiri dapat mengungkapkannya dalam suatu laporan tersendiri tentang kesalahan pengisian SPT yang telah disampaikan sesuai keadaan yang sebenarnya yang mengakibatkan sebagai berikut.

- 1. Pajak-pajak yang masih harus dibayar menjadi lebih besar/lebih kecil;atau
- 2. Rugi berdasarkan ketentuan perpajakan menjadi lebih kecil/lebih besar;atau

3. Jumlah harta menjadi lebih besar/lebih kecil;atau
4. Jumlah modal menjadi lebih besar/lebih kecil dan proses pemeriksaan tetap dilanjutkan.

Pajak yang kurang dibayar timbul sebagai akibat dari pengungkapan kesalahan pengisian SPT beserta sanksi administrasi berupa kenaikan sebesar 50% (lima puluh persen) dari pajak yang kurang bayar, harus dilunasi sebelum laporan disampaikan.

#### **2.1.4.7 Batas Waktu Penyampaian SPT**

Batas penyampaian SPT dalam pasal 3 ayat 3 UU No. 16 tahun 2009 tentang KUP dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 80/PMK.03/2010 adalah.

- 1) Untuk SPT Masa, paling lama 20 (dua puluh) hari setelah akhir masa pajak.
- 2) Untuk SPT Tahunan PPh wajib pajak orang pribadi, paling lama 3 (tiga) bulan setelah akhir tahun pajak.
- 3) Untuk SPT Tahunan PPh wajib pajak badan, paling lama 4 (empat) bulan setelah akhir tahun pajak.

#### **2.1.4.8 Perpanjangan Waktu Penyampaian SPT**

Sekalipun batas waktu penyampaian SPT telah ditetapkan, tetapi wajib pajak dapat memperpanjang waktu penyampaian SPT tahunan untuk paling lama 2 (dua) bulan dengan cara mengajukan surat permohonan perpanjangan batas waktu penyampaian SPT Tahunan kepada DJP dengan disertai.

- 1) Alasan-alasan penundaan penyampaian SPT Tahunan.
- 2) Surat pernyataan perhitungan sementara pajak yang terutang dalam satu tahun pajak.
- 3) Bukti pelunasan kekurangan pembayaran pajak yang terutang menurut perhitungan sementara tersebut.

#### **2.1.4.9 Sanksi Administrasi dan Pidana Terkait SPT**

Wajib pajak yang tidak memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan dalam undang-undang sehubungan dengan SPT dikenakan sanksi administrasi dan/atau sanksi pidana sebagai berikut.

1) Pasal 7 UU No. 16 tahun 2009 tentang KUP, disebutkan bahwa:

Apabila wajib pajak terlambat menyampaikan SPT sampai batas jangka waktu yang ditentukan akan dikenakan sanksi administrasi berupa denda:

- a. SPT Tahunan PPh orang pribadi sebesar Rp 100.000,00.
- b. SPT Tahunan PPh badan sebesar Rp 1.000.000,00.
- c. SPT Masa PPN sebesar Rp 500.000,00.
- d. SPT Masa lainnya sebesar Rp 100.000,00.

2) Pasal 13A UU No. 16 tahun 2009 tentang KUP, disebutkan bahwa apabila kealpaan tidak menyampaikan SPT atau menyampaikan SPT tetapi isinya tidak benar atau tidak lengkap atau melampirkan keterangan yang isinya tidak benar sehingga dapat menimbulkan kerugian pada pendapatan negara yang dilakukan pertama kali tidak dikenai sanksi pidana, tetapi dikenakan sanksi administrasi 200% dari pajak yang kurang bayar. Sedangkan kealpaan yang kedua akan didenda paling sedikit 1 (satu) kali dan paling banyak 2 (dua) kali jumlah pajak terutang yang tidak/kurang bayar atau dipidana kurungan paling singkat 2 (dua) bulan/paling lama 1 (satu) tahun.

3). Pasal 39 UU No. 16 tahun 2009 tentang KUP, disebutkan bahwa apabila wajib pajak dengan sengaja tidak menyimpan buku, catatan, atau dokumen termasuk hasil pengolahan data elektronik, akan dikenakan.

- a. Sanksi pidana denda paling sedikit 2 (dua) kali paling banyak 4 (empat) kali jumlah pajak terutang yang tidak/kurang bayar atau dipidana penjara paling sedikit 6 (enam) bulan atau paling lama 6 (enam) tahun.

- b. Pidana untuk kedua kali ditambahkan satu kali menjadi dua kali sanksi di atas.
- c. Percobaan penyalahgunaan NPWP atau PKP menyampaikan SPT yang tidak benar/lengkap dalam rangka restitusi/kompensasi/ pengkreditan pajak, dipidana penjara paling sedikit 6 (enam) bulan, paling lama 2 (dua) tahun dan didenda paling sedikit 2 (dua) kali paling banyak 4 (empat) kali jumlah pajak terutang yang tidak/kurang bayar.

### **2.1.5 Surat Pemberitahuan Elektronik (e-SPT)**

#### **2.1.5.1 Pengertian e-SPT**

Pemerintah menyediakan aplikasi yang dapat digunakan oleh wajib pajak untuk melakukan pengisian dan pelaporan SPT secara cepat, tepat dan akurat. Hal tersebut dilakukan guna mewujudkan sistem administrasi perpajakan modern.

Menurut Pandiangan (2008:35) yang dimaksud dengan e-SPT adalah penyampaian SPT dalam bentuk digital ke KPP secara elektronik atau dengan menggunakan media komputer. Pengertian e-SPT menurut DJP adalah Surat Pemberitahuan beserta lampiran-lampirannya dalam bentuk digital dan dilaporkan secara elektronik atau dengan menggunakan media komputer yang digunakan untuk membantu wajib pajak dalam melaporkan perhitungan dan pembayaran pajak yang terutang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Aplikasi e-SPT merupakan aplikasi yang diberikan secara cuma-cuma oleh DJP kepada wajib pajak. Wajib pajak yang menggunakan e-SPT dapat merekam dan memelihara data digital SPT, serta mencetak SPT beserta lampirannya.



#### **2.1.5.2 Manfaat e-SPT**

E-SPT sebagai salah satu modernisasi pajak merupakan aplikasi yang berguna untuk mempermudah wajib dalam perpajakannya. E-SPT memiliki beberapa manfaat (Ramadhan, 2010) antara lain sebagai berikut.

- 1) Penyampaian SPT dapat dilakukan secara cepat melalui jaringan internet.
- 2) Penghitungan dilakukan secara cepat dan tepat karena menggunakan sistem komputer.
- 3) Data yang disampaikan wajib pajak selalu lengkap, di mana tidak adanya formulir lampiran yang terlewatkan, karena penomoran formulir yang *prenumbered* dengan menggunakan sistem komputer.
- 4) Penggunaan kertas lebih efisien karena hanya mencetak SPT induk.
- 5) Wajib pajak secara, cepat, tepat, dan efisien dapat menyelesaikan kewajiban pelaporan SPT-nya.
- 6) Tidak diperlukan proses perekaman SPT beserta lampirannya di KPP karena wajib pajak telah menyampaikan datanya secara elektronik.
- 7) Tidak perlu antri karena dilakukan melalui internet.
- 8) Menghemat biaya.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas bahwa dengan adanya e-SPT penyampaian dan perhitungan SPT dapat dilakukan dengan cepat, karena dengan media internet dan data yang disampaikan wajib pajak diproses dengan cepat dan tepat.

#### **2.1.5.3 Kemudahan e-SPT**

Menurut Ramadhan (2010) selain manfaat e-SPT juga memiliki beberapa kemudahan-kemudahan yaitu sebagai berikut.

- 1) Aplikasi e-SPT mudah dipelajari.

- 2) Ada sistem perbaikan kesalahan hitung.
- 3) Cukup akses melalui website (misalkan, laporpajak.com).
- 4) Memiliki panduan pelaporan.
- 5) Bisa dilakukan dimana saja asal ada jaringan internet.
- 6) Tidak ada batas waktu karena dapat dilakukan 7x24 jam.
- 7) Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas bahwa dengan adanya e-SPT penyampaian dan perhitungan SPT dapat dilakukan kapan dan dimana saja selama ada jaringan internet (Ramadhan, 2010).

#### **2.1.5.4 Syarat-syarat menggunakan e-SPT**

Untuk dapat menggunakan fasilitas e-SPT pelanggan harus dapat memenuhi syarat-syarat sebagai berikut sesuai dengan keputusan Direktur Jendral Pajak Nomor; KEP-47/PJ/2008 tanggal 16 Desember 2008, adalah sebagai berikut.

- 1) Sudah terdaftar sebagai wajib pajak atau sudah memiliki NPWP (Nomor Pokok Wajib pajak)
- 2) Memiliki *personal computer* (PC) yang memadai dan terkoneksi internet.
- 3) Dalam PC tersebut telah terinstal atau menggunakan *internet explorer* (IE) versi 5.5 atau yang lebih baru.

#### **2.1.5.5 Jenis-jenis e-SPT**

Saat ini jenis-jenis aplikasi e-SPT yang tersedia di Kantor Pusat sampai KPP Pratama yaitu:

- 1) e-SPT Masa PPh

Aplikasi yang tersedia adalah e-SPT Masa PPh 21 1721 sesuai PER-53/PJ/2009.

- 2) e-SPT Tahunan PPh

Saat ini tersedia aplikasi e-SPT Tahunan PPh Badan 1171 sesuai PER-39/PJ/2009 dan

- 3) e-SPT Tahunan PPh Orang Pribadi 1170 sesuai PER-34/PJ/2009.

e-SPT Masa PPN Aplikasi yang tersedia adalah e-SPT Masa PPN 1111 mulai tahun 2011.

#### **2.1.5.6 Tata Cara Pelaporan dan Prosedur Penyampaian e-SPT**

Tata cara pelaporan penyampaian e-SPT berdasarkan Dasar hukum KEP-383/PJ/2002 (Lingga, 2012) dan (<http://www.pajakonline.com>) adalah sebagai berikut.

- 1) Wajib pajak melakukan instalasi aplikasi e-SPT pada sistem komputer yang digunakan untuk keperluan administrasi perpajakannya.
- 2) Wajib pajak menggunakan aplikasi e-SPT untuk merekam data-data perpajakan yang akan dilaporkan, antara lain sebagai berikut.
  - a. Data identitas wajib pajak pemotong/pemungut dan identitas wajib pajak yang dipotong/dipungut seperti NPWP, nama, alamat, kode pos, nama KPP, pejabat penandatanganan, kota, format nomor bukti potong/pungut, nomor awal bukti potong/pungut, kode kurs mata uang yang digunakan.
  - b. Bukti pemotongan/pemungutan PPh.
  - c. Faktur pajak
  - d. Data perpajakan yang terkandung dalam SPT
  - e. Data Surat Setoran Pajak (SSP) seperti masa pajak, tahun pajak, tanggal setor, Nomor Transaksi Penerimaan Negara (NTPN), Kode Akun Pajak/Kode Jenis Setoran (KJS) dan jumlah pembayaran pajak.
- 3) Wajib pajak yang telah memiliki sistem administrasi keuangan/perpajakan sendiri dapat melakukan proses impor data dari sistem yang dimiliki wajib

pajak ke dalam aplikasi e-SPT dengan mengacu kepada format data yang sesuai dengan aplikasi e-SPT.

- 4) Wajib pajak mencetak bukti potong/pungut dengan menggunakan aplikasi e-SPT dan menyampaikannya kepada pihak yang dipotong/dipungut.
- 5) Wajib pajak mencetak formulir induk SPT Masa PPh dan atau SPT Masa PPN dan/atau SPT Tahunan PPh menggunakan aplikasi e-SPT.
- 6) Wajib pajak menandatangani SPT Masa PPh/PPN dan/atau SPT Tahunan PPh hasil cetakan aplikasi e-SPT.
  - a. Wajib pajak membentuk file data SPT dengan menggunakan aplikasi e-SPT dan disimpan dalam media elektronik (disket, CD, *flash disk* dsb).
  - b. Wajib pajak melaporkan SPT secara langsung dengan menggunakan aplikasi e-SPT melalui media elektronik ke KPP dengan membawa formulir induk SPT Masa PPh/PPN dan/atau SPT Tahunan PPh hasil cetakan e-SPT yang telah ditandatangani beserta file data SPT yang tersimpan dalam media komputer sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Sedangkan melalui *e-filling* sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
  - c. Wajib pajak melaporkan SPT elektronik secara langsung ke KPP dengan membawa formulir induk SPT Masa PPh/PPN dan/atau SPT Tahunan PPh hasil cetakan e-SPT yang telah ditandatangani dengan membawa Berita Acara Serah Terima Informasi SPT yang dikirim secara elektronik. Apabila pelaporan SPT elektronik melalui pos atau jasa ekspedisi/kurir maka bukti pengiriman surat dianggap sebagai tanda terima SPT sesuai dengan ketentuan perundang-undangan

yang berlaku, sedangkan penyampaian melalui *e-filling* diberikan bukti penerimaan elektronik sebagai tanda terima.

#### **2.1.5.7 Tata Cara Pembetulan e-SPT**

Menurut Modul Sosialisasi e-SPT oleh DJP (Lingga, 2012), cara pembetulan e-SPT adalah.

- 1) Pembetulan atas SPT yang telah disampaikan dalam bentuk elektronik (e-SPT), wajib disampaikan dalam bentuk elektronik (e-SPT).
- 2) Pembetulan atas SPT yang disampaikan dalam bentuk kertas (*hardcopy*), dapat disampaikan dalam bentuk elektronik (e-SPT) atau dalam bentuk kertas (*hardcopy*).

#### **2.1.6 Pengertian PPN**

Pajak Pertambahan Nilai (PPN) adalah pajak yang dikenakan atas setiap pertambahan nilai dari barang atau jasa dalam peredarannya dari produsen ke konsumen. Dalam bahasa Inggris, PPN disebut *Value Added Tax* (VAT) atau *Goods and Services Tax* (GST). PPN termasuk jenis pajak tidak langsung, maksudnya pajak tersebut disetor oleh pihak lain (pedagang) yang bukan penanggung pajak atau dengan kata lain, penanggung pajak (konsumen akhir) tidak menyetorkan langsung pajak yang ia tanggung (Jakijan dan Khairani, 2013).

#### **2.1.7 Persepsi**

##### **2.1.7.1 Definisi Persepsi**

Persepsi merupakan proses awal dari interaksi manusia dengan lingkungan sekitarnya. Melalui persepsi manusia menerima informasi dari dunia luar untuk kemudian dimasukkan dan diolah dalam sistem pengolahan informasi dalam otak. Pada hakikatnya, persepsi adalah proses yang dialami seseorang

dalam memahami informasi tentang lingkungan baik melalui penglihatan, pendengaran, penerimaan dan penghayatan perasaan. Secara umum persepsi diartikan sebagai proses pemberian arti terhadap rangsangan yang datang dari luar. Persepsi adalah suatu proses dimana individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesankesan indera mereka untuk memberikan makna terhadap lingkungannya (Aryati, 2013).

#### **2.1.7.2 Proses Terbentuknya persepsi**

Menurut Mar'at (1984:23) dimulai dengan adanya stimulus, yaitu suatu bentuk energi fisik yang menyentuh reseptor indera. Reseptor ini mengirim pesan ke otak yang kemudian menginterpretasikan pesan tersebut sebagai sensasi. Dengan demikian, sensasi adalah interpretasi terhadap energi eksternal, kemudian otak menerjemahkan gabungan sensasi-sensasi tersebut membentuk suatu makna yang disebut persepsi. Persepsi didasarkan pada pengalaman di masa lalu, walaupun manusia juga memiliki kemampuan bawaan untuk menginterpretasikan sensasi menjadi persepsi.

#### **2.1.7.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Persepsi merupakan hasil dari suatu proses yang dimulai dengan adanya stimulus. Pemilihan stimulus yang masuk ke dalam proses yang dipengaruhi oleh beberapa faktor tertentu, sehingga pada gilirannya persepsi yang terbentuk juga turut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang memengaruhi persepsi menurut Mar'at (1984:24) adalah sebagai berikut.

##### **1) Kebutuhan dan nilai-nilai**

Melalui adaptasi, latihan, dan usaha-usaha secara sadar, manusia dapat memisahkan pesan-pesan yang datang dari dalam maupun dari luar tubuh. Kemampuan ini dibutuhkan untuk memusatkan perhatian pada suatu

masalah yang sedang dihadapi. Indera manusia secara terus-menerus menerima informasi, tetapi sebagian besar informasi tersebut akan dipilah dan disisihkan. Manusia belajar memprogram ulang dan memodifikasi informasi-informasi yang sampai ke otak agar sesuai dengan apa yang diharapkan.

## 2) Emosi

Emosi menimbulkan efek yang signifikan terhadap pembentukan persepsi. Ketika seseorang berada di bawah pengaruh emosi yang kuat, orang itu cenderung menghalangi masuknya stimuli yang berlawanan dengan emosi tersebut karena manusia tidak dapat merasakan dua emosi berbeda pada waktu bersamaan. Sebagai contoh, bila seseorang sedang marah dan kemudian terjadi sesuatu yang lucu orang itu akan menekan perhatian terhadap insiden lucu tersebut karena mencampuri emosi yang sedang dominan yaitu kemarahan. Dengan demikian, persepsi bergantung pada status emosi.

## 3) Tekanan sosial

Walaupun seseorang memandang hal tertentu dengan rasa benci, orang itu dapat mengabaikan rasa bencinya bila mendapat tekanan sosial yang cukup kuat. Artinya, orang akan mengubah persepsinya untuk berkompromi dengan kelompoknya. Persepsi dipengaruhi tidak hanya oleh pengalaman belajar individual tetapi juga oleh tekanan social, karena alasan inilah, persepsi bersifat dinamis dan selalu berubah.

## 2.2 Tinjauan Empirik

Mery (2004) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penerapan e-SPT terhadap Efektivitas Pemrosesan Data Perpajakan”. Menyimpulkan bahwa

penerapan e-SPT tidak berpengaruh terhadap efektivitas pemrosesan data perpajakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2010) dengan judul “Pengaruh manfaat dan kemudahan e-SPT terhadap penggunaan fasilitas e-SPT” dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di KPP Pratama Kebon Jeruk Satu Jakarta Barat. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian adalah variabel manfaat dan kemudahan e-SPT secara simultan mempunyai pengaruh terhadap penggunaan fasilitas e-SPT oleh wajib pajak pribadi.

Lingga (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penerapan E-SPT PPN Terhadap Efisiensi Pengisian SPT Menurut Persepsi Wajib pajak: Survey Terhadap Pengusaha Kena Pajak Pada KPP Pratama Majalaya”. Hasil yang diperoleh adalah besarnya kontribusi atau pengaruh penerapan e-SPT PPN terhadap efisiensi pengisian SPT pada KPP Pratama Malajaya adalah sebesar 16,6%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jakijan dan Khairani (2013) dengan judul “Analisis Aplikasi E-Spt Ppn Pada Kantor Konsultan Pajak Madya Palembang” diperoleh kesimpulan bahwa penerapan e-SPT PPN berpengaruh terhadap kebutuhan wajib pajak menurut persepsi wajib pajak sebesar 28,9% dan penerapan aplikasi e-SPT PPN sebagai bagian dari modernisasi perpajakan tidak cukup berpengaruh terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak dalam melakukan kewajiban-kewajiban perpajakannya.

Saputri (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penerapan E-Spt Ppn Terhadap Efisiensi Pengisian SPT Menurut Persepsi Wajib pajak:(Survey Terhadap Pengusaha Kena Pajak Pada Kpp Pratama Pekanbaru

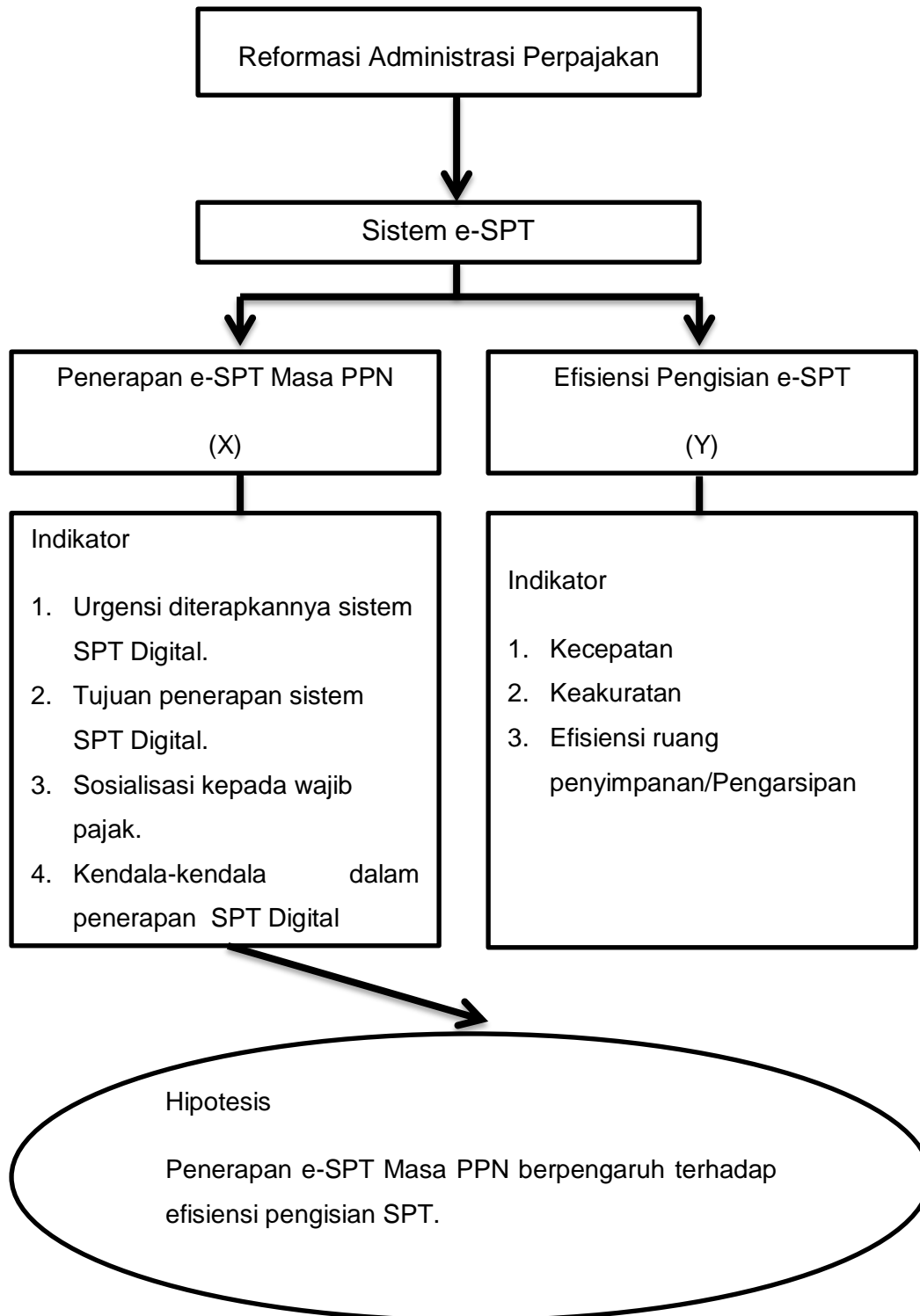


Tampan), diperoleh kesimpulan bahwa penerapan e-SPT PPN berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi pengisian SPT menurut persepsi Wajib pajak

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Sekaran dan Bougie (2011:114) mengemukakan bahwa kerangka teoretis adalah model konseptual yang berkaitan dengan bagaimana seseorang menyusun teori atau menghubungkan secara logis beberapa faktor yang dianggap penting untuk masalah.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



## 2.4 Pengembangan Hipotesis

Menurut Soewadji (2012:123) hipotesis secara implisit dapat diartikan sebagai pernyataan prediksi di mana taraf ketepatan prediksi tersebut dengan sendirinya sangat tergantung pada taraf ketepatan atau kebenaran landasan teoritis yang mendasarinya. Adapun landasan teori dalam penelitian ini adalah *Theory Task Technology Fit* (TTF). Teori ini menyatakan bagaimana teknologi berdampak dalam membantu individu mengerjakan tugas. Teori ini berpegang bahwa teknologi memiliki dampak positif terhadap kinerja individu dan dapat digunakan jika kemampuan teknologi tersebut cocok dengan tugas-tugas yang harus dihasilkan oleh pengguna. Maka dalam penelitian ini TTF dijadikan sebagai dasar hipotesis sebab wajib pajak akan menggunakan sistem e-SPT karena sistem e-SPT tersebut dirasakan memberikan manfaat yang positif bagi para wajib pajak yaitu efisiensi dalam pengisian SPT.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lingga (2012) menyatakan bahwa penerapan e-SPT PPN dan efisiensi pengisian SPT memiliki hubungan yang kuat. Hal yang sama ditemukan pula dalam penelitian Saputri (2014) yang menyatakan bahwa penerapan e-SPT PPN berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi pengisian SPT menurut persepsi Wajib pajak.

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa bahwa e-SPT sangat erat kaitannya dengan efisiensi dalam pengisian SPT oleh wajib pajak. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H : Penerapan e-SPT Masa PPN berpengaruh terhadap efisiensi pengisian SPT.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini akan membahas pengaruh penerapan e-SPT Masa PPN terhadap efisiensi pengisian SPT menurut persepsi wajib pajak badan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan bentuk penelitian survei untuk menjawab permasalahan yang telah digambarkan sebelumnya. Menurut Soewadji (2012:50) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada paradigma positivis. Paradigma kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

#### **3.2 Tempat dan Waktu**

Lokasi penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak Madya Makassar yang berada di Kompleks Gedung Keuangan Negara Jl Urip Sumoharjo Km. 4, Makassar, 90113. Penelitian ini akan dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Soewadji (2012:131) menyatakan bahwa populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi juga dapat diartikan objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah sebagian saja dari seluruh jumlah populasi, yang

diambil dari populasi dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat dianggap mewakili seluruh anggota populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak badan di lingkungan Kantor Pelayanan Pajak Madya Makassar yang menerapkan e-SPT Masa PPN. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 718 wajib pajak badan. Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan rumus (Slovin : 2006) sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{718}{1 + 718(10\%)^2}$$

$$n = \frac{718}{8,18}$$

$$n = 88$$

Dimana :

n = Ukuran sampel,

N = Ukuran populasi

e = Taraf kesalahan (error) sebesar 0.10 (10%)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel yang akan diuji adalah sebanyak 88 responden.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek (*Self Report Data*). Data subjek yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil kuesioner yang dibagikan kepada responden untuk memperoleh opini, sikap pengalaman atau karakteristik (informasi) sesuai kuesioner (Sanusi, 2011:103).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari objek yang diteliti dalam hal ini Kantor Pelayanan Pajak Makassar yang belum diolah dan perlu dikembangkan sendiri oleh penulis, misalnya dari hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner.

2) Data sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Indriantoro dan Supomo, 2004). Data sekunder dari penelitian ini berasal dari buku, jurnal-jurnal, skripsi, serta data dari internet.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Penelitian Pustaka

Teknik ini didasarkan pada bahan-bahan dari perpustakaan dengan mengumpulkan data berupa teori yang bersumber dari literatur, buku, dan bahan tulisan dan dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian.

2) Penelitian Lapangan

Data empiris yang diperlukan dalam penelitian dengan teknik kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien dan cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di

wilayah yang luas. Kuesioner dalam penelitian ini ditujukan kepada wajib pajak badan di KPP Madya Makassar.

### 3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Agar penelitian ini terarah maka perlu ditentukan variabel-variabel berdasarkan hipotesis yang akan diteliti. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Variabel bebas atau *independent variable* (X) adalah tipe variabel yang menentukan atau yang mempengaruhi adanya variabel yang lain (Soewadji 2012:115). Data informasi yang menjadi variabel bebas atau *independent* adalah penerapan e-SPT Masa PPN. Peneliti mengadopsi instrumen penelitian dari Lingga (2012) dan Saputri (2014). Indikator pengukuran variabel ini adalah sebagai berikut.
  - a. Urgensi diterapkannya sistem e-SPT.
  - b. Tujuan penerapan sistem e-SPT.
  - c. Sosialisasi kepada wajib pajak.
  - d. Kendala dalam penerapan e-SPT.
- 2) Variabel terikat atau *dependent variable* (Y) adalah variabel yang diduga sebagai akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel yang mendahuluinya, yakni variabel bebas. Data informasi yang menjadi variabel terikat atau *dependent* adalah efisiensi pengisian SPT. Indikator variabel ini adalah sebagai berikut.
  - a. Kecepatan.
  - b. Keakuratan
  - c. Efisiensi ruang penyimpanan/pengarsipan.

Perubahan data kualitatif menjadi data kuantitatif menggunakan skala penelitian berupa skala *likert*. Menurut Soewadji (2012:167) skala *likert* digunakan dalam pengukuran skala ordinal. Skala ini ingin membedakan intensitas sikap atau perasaan seseorang terhadap suatu hal tertentu.

Dalam skala *likert* untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu diberi skor, seperti yang ditampilkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Daftar skala *likert*

No	Uraian	Skor
1	Sangat setuju/selalu/sangat positif	5
2	Setuju/sering/positif	4
3	Ragu-ragu/kadang-kadang/netral	3
4	Tidak setuju/hampir tidak pernah/negative	2
5	Sangat tidak setuju/tidak pernah	1

Sumber: Soewadji (2012:167)

### 3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner penelitian yang digunakan diadopsi dari penelitian Ramadhan (2010), Lingga (2012) dan Saputri (2014). Kuesioner sebagai instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu *valid* dan *reliable*. Untuk mengetahui data yang dihasilkan dari alat ukur tersebut dapat menjamin mutu dari penelitian atau tidak sehingga kesimpulan-kesimpulan terhadap hubungan-hubungan antar variabel dapat dipercaya, akurat dan dapat diandalkan sehingga hasil penelitian bisa diterima, maka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.



### 1) Uji validitas

Uji Validitas bertujuan untuk memastikan apakah semua data yang terkumpul mempunyai hubungan secara logis dan sistematis dengan konsep atau teori yang dijadikan dasar suatu penelitian. Dasar yang digunakan untuk melakukan uji validitas adalah face validity, artinya semua data yang ada secara implisit harus mencerminkan tingkat validitas konsep atau teori yang dipakai sebagai dasar penelitian, secara mayakinkan (Efferin, dkk. 2004:108).

### 2) Uji reliabilitas

Penentuan reliabilitas data yang terkumpul bertujuan untuk memastikan apakah data yang ada telah terukur dengan tepat dan tidak mengandung kesalahan material data yang diukur, proses pengukuran, maupun ukuran yang dipergunakan itu sendiri. Untuk menguji konsistensi data, peneliti menggunakan *interim concistency reability* dengan menggunakan metode *cronbatch's coeffesient alpha* untuk menguji konsistensi seorang responden dalam menjawab atau mengisi berbagai pertanyaan kuesioner (Efferin, dkk. 2004:106-107).

## 3.8 Analisis Data

Analisis data adalah penyederhanaan data ke dalam satu bentuk yang paling mudah dibaca dan diinterpretasikan. Setelah data dikumpulkan, peneliti melakukan pengolahan data untuk mempermudah analisis. Analisis data dapat memberikan arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *software* statistik berupa SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

### **3.8.1 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain tetap, maka terjadi homoskedastisitas, tetapi jika tidak, maka terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas karena data *cross section* memiliki data yang mewakili berbagai ukuran (Wijaya, 2012:130)..

### **3.8.2 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametik. Normalitas suatu data penting karena dengan adanya data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi (Priyatno, 2012:33). Model regresi yang baik adalah model yang berdistribusi normal.

### **3.8.3 Uji Autokorelasi**

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Salah satu cara menguji autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (DW test) (Priyatno, 2009:158).

### **3.8.4 Analisis Regresi Linear Sederhana**

Priyatno (2012:73) menjelaskan bahwa analisis regresi linear sederhana dipakai untuk menganalisis hubungan linear antara satu variabel independen

dengan satu variabel dependen yang digunakan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen.

Persamaan umum regresi sederhana adalah :

$$Y=a+bX$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (efisiensi pengisian SPT)

X = Variabel independen (penerapan e-SPT Masa PPN)

a = Intercept atau konstanta yang menunjukkan nilai prediksi Y pada saat

X = 0 sebesar a.

b = Koefisien regresi yang menunjukkan besarnya perubahan satu unit X

akan mengakibatkan perubahan terhadap Y sebesar b. Nilai b positif menunjukkan hubungan yang searah antara variabel dependen dengan variabel independen akan mengakibatkan peningkatan dan penurunan variabel dependen. Nilai b negatif menunjukkan hubungan yang tidak searah antara variabel dependen dengan variabel independen, artinya peningkatan dan penurunan variabel independen akan mengakibatkan penurunan dan peningkatan variabel dependen.

#### **3.8.4 Analisis Korelasi**

Analisis korelasi sederhana atau korelasi bivariate digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Dalam perhitungan korelasi akan didapat koefisien korelasi yang menunjukkan keeratan hubungan antar dua variabel tersebut. Nilai koefisien berkisar antara -1 sampai 0 atau 0 sampai 1. Jika nilai koefisien korelasinya semakin mendekati 1 atau -1, maka hubungan antara dua variabelnya akan semakin erat. Tetapi jika mendekati 0, maka hubungannya akan semakin lemah (Priyatno, 2012:59).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Instansi**

##### **4.1.1 Sejarah Singkat Instansi**

Kantor Pelayanan Pajak Madya Makassar dibentuk berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan (Permenkeu) Nomor 132/PMK.01/2006 tanggal 22 Desember 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Direktorat Jenderal Pajak. Pembentukan KPP Madya bersamaan dengan pembentukan 13 KPP Madya lainnya dengan sistem administrasi modern di seluruh Indonesia.

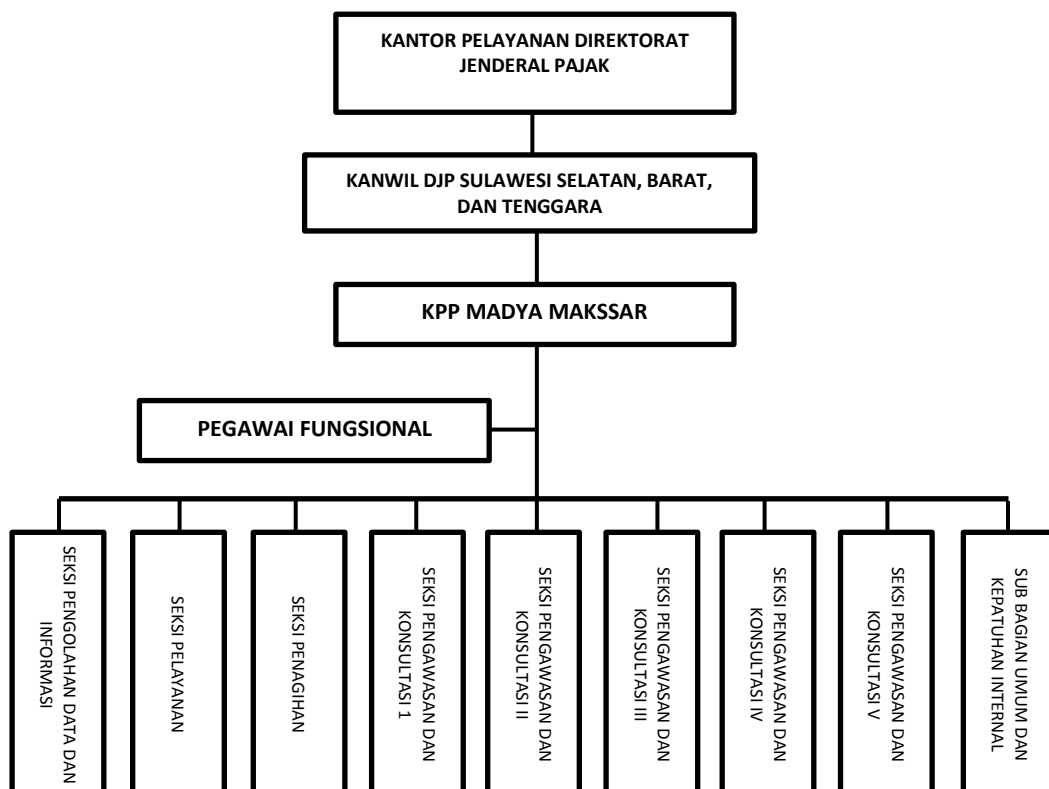
Perubahan mendasar dari berlakunya sistem administrasi modern ini adalah perubahan organisasi kantor pelayanan dari organisasi berbasis jenis pajak menjadi organisasi berdasarkan fungsi. Di samping itu, dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari para pegawai telah diikat dengan kode etik pegawai yang ditetapkan Menteri Keuangan Nomor 222/KMK.03/2002jo. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 506/KMK.03/2004 tanggal 19 Oktober 2004. Hal ini dimaksudkan agar para pegawai dapat melakukan tugasnya dengan optimal sehingga berhasil guna dan berdaya guna serta serta terbebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme yang pada gilirannya akan mampu mengumpulkan penerimaan dari sektor pajak yang dibebankan setiap tahunnya dan dapat mewujudkan pemerintahan yang baik (*good governance*) dan pemerintahan yang bersih (*clean government*).

Berdasarkan KEP-31/PJ/2007, tanggal 26 Januari 2007 KPP Madya mulai beroperasi pada tanggal 9 April 2007 dengan mengadministrasikan 301 wajib

pajak. Wilayah kerja KPP Madya Makassar meliputi 3 (tiga) provinsi di pulau Sulawesi, yaitu:

1. Sulawesi Selatan
2. Sulawesi Barat
3. Sulawesi Tenggara

#### 4.1.2 Struktur Organisasi



Sumber: bagian umum dan KI KPP Madya Makassar

#### 4.1.3 Tugas dan Tanggungjawab Tiap Bagian

KPP Madya Makassar mempunyai tugas melaksanakan penyuluhan, pelayanan, dan pengawasan Wajib Pajak. Berikut dijelaskan pembagian tugas dan tanggungjawab dari tiap-tiap bagian yang ada dalam struktur organisasi Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Madya Makassar:

1. Seksi Pengolahan Data dan Informasi mempunyai tugas melakukan pengumpulan, pencairan, dan pengolahan data, pengamatan potensi perpajakan, pengamatan potensi perpajakan, penyajian informasi perpajakan, perekaman dokumen perpajakan, pelayanan dukungan teknis komputer, pemantauan aplikasi *e-SPT* dan *e-Filing*, serta penyiapan laporan kinerja.
2. Seksi Pelayanan mempunyai tugas melakukan penetapan dan penerbitan produk hukum perpajakan, pengadministrasiann dokumen dan berkas perpajakan, penerimaan dan pengolahan Surat Pemberitahuan, penerimaan surat lainnya, penyuluhan perpajakan, pelaksanaan registrasi wajib pajak, pelaksanaan ekstensifikasi, serta melakukan kerja sama perpajakan.
3. Seksi Penagihan mempunyai tugas melakukan urusan penatausahaan piutang pajak, penundaan dan angsuran tunggakan pajak, penagihan aktif, usulan penghapusan piutang pajak serta penyimpanan dokumen-dokumen penagihan.
4. Seksi Pemeriksaan mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana pemeriksaan, pengawasan pelaksanaan aturan pemeriksaan, penerbitan, penyaluran Surat Perintah Pemeriksaan Pajak (SP3) dan administrasi pemeriksaan perpajakan lainnya, serta pelaksanaan pemeriksaan oleh petugas pemeriksaan pajak yang ditunjuk oleh kepala kantor.
5. Seksi Pengawasan dan Konsultasi (Waskon) bertugas sebagai pengawas kepatuhan wajib pajak, bimbingan/himbauan kepada wajib pajak, konsultasi teknis perpajakan kepada wajib pajak, penyusunan profil wajib pajak, analisis kinerja wajib pajak, melakukan rekonsiliasi data wajib pajak dalam rangka melakukan ekstensifikasi serta melakukan evaluasi hasil banding.

Seksi Waskon terbagi menjadi 4 seksi, yakni seksi Waskon I, Waskon II, Waskon III, dan Waskon IV.

6. Subbagian Umum dan Kepatuhan Internal memiliki peranan penting dalam mobilitasi KPP Madya Makassar. Tugas Sub Bagian Umum ialah melakukan urusan kepegawaian, Keuangan, tata usaha dan rumah tangga. Juga mengelola poliklinik kantor, perpustakaan dan *business center*.
7. Kelompok Jabatan Fungsional bertugas melakukan pemeriksaan pajak yang meliputi pemeriksaan lengkap dalam rangka penagihan dan pemeriksaan sederhana dalam rangka penagihan.

## **4.2 Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Deskripsi Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Responden dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Madya Makassar. Proses pendistribusian hingga pengumpulan data dilakukan selama 3 minggu, mulai tanggal 27 Agustus sampai dengan 17 September 2015.

Terdapat 90 kuesioner yang disebar oleh peneliti, dan 2 kuesioner yang tidak kembali. Jadi, kuesioner yang dapat diolah yaitu sejumlah 88 kuesioner. Kuesioner terdiri dari 29 pertanyaan, terdapat 18 pertanyaan untuk variabel penerapan e-SPT Masa PPN dan 11 untuk variabel efisiensi pengisian SPT.

Data demografi responden pada table 4.1 di bawah ini menyajikan beberapa informasi umum mengenai kondisi responden yang ditemukan di lapangan.

Tabel 4.1 Demografi Responden

Keterangan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
1. Pria	56	63,63%
2. Wanita	32	36,36%
Usia		
1. 22-30 tahun	42	47,73%
2. 31-46 tahun	39	44,31%
3. 47-64 tahun	6	6,82%
4. > 65 tahun	1	1,14%
Tingkat Pendidikan		
1. S2	7	7,96%
2. S1	55	62,5%
3. D3	11	12,5%
4. SMA	15	17,04%
5. Lainnya	0	0

Sumber: Data Primer, diolah 2015

Data tabel 4.1 dapat diidentifikasi bahwa responden yang berjenis kelamin pria berjumlah 56 orang (63,63%) dan responden yang berjenis kelamin wanita berjumlah 32 orang (36,36%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden penelitian ini adalah pria. Selanjutnya karakteristik responden berdasarkan usianya, untuk responden berusia 22-30 tahun berjumlah 42 orang (47,73%), responden berusia 31-46 tahun berjumlah 39 orang (44,31%), responden berusia 47-64 tahun berjumlah 6 orang (6,82%), dan responden yang berusia diatas 65 tahun berjumlah 1 orang (1,14%).

Karakteristik responden yang terakhir adalah tingkat pendidikan. Responden yang memiliki tingkat pendidikan S2 sebanyak 7 orang (7,96%), yang berpendidikan S1 sebanyak 55 orang (65,5%), yang berpendidikan D3 sebanyak 11 orang (12,5%), yang berpendidikan SMA sebanyak 15 orang (17,04%), dan



responden yang berpendidikan lainnya tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pendidikan responden adalah Sarjana.

#### 4.2.2 Uji Kualitas Data

##### 4.2.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau validnya suatu kuesioner. Kuesioner yang dikatakan valid akan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dalam penelitian ini yaitu dengan melihat nilai *Corrected Item Total Correlation*. Dalam melakukan pengujian, peneliti menggunakan alat bantu berupa program statistik SPSS 22.

Tabel 4.2 Uji Validitas Variabel Penelitian

Pertanyaan	Corrected item-Total Correlation	Nilai Kritis Keterangan	Keterangan
X1	0.509	0.300	Valid
X2	0.400	0.300	Valid
X3	0.584	0.300	Valid
X4	0.477	0.300	Valid
X5	0.559	0.300	Valid
X6	0.648	0.300	Valid
X7	0.512	0.300	Valid
X8	0.438	0.300	Valid
X9	0.439	0.300	Valid
X10	0.423	0.300	Valid
X11	0.558	0.300	Valid
X12	0.318	0.300	Valid
X13	0.598	0.300	Valid
X14	0.562	0.300	Valid
X15	0.628	0.300	Valid
X16	0.448	0.300	Valid

X17	0.588	0.300	Valid
X18	0.460	0.300	Valid
Y1	0.415	0.300	Valid
Y2	0.360	0.300	Valid
Y3	0.459	0.300	Valid
Y4	0.451	0.300	Valid
Y5	0.510	0.300	Valid
Y6	0.570	0.300	Valid
Y7	0.576	0.300	Valid
Y8	0.673	0.300	Valid
Y9	0.586	0.300	Valid
Y10	0.704	0.300	Valid
Y11	0.586	0.300	Valid

Sumber: Data kuesioner, diolah 2015

Pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa indeks validitas setiap pertanyaan sebesar 0.300, hal ini menunjukkan bahwa semua pertanyaan pada kuesioner dinyatakan valid sebagai alat ukur penelitian.

#### 4.2.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pertanyaan dalam kuesiner dapat diandalkan. Untuk mengukur reliabilitas digunakan nilai *cronbach alpha*. Jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0.600 dan nilai dari *cronbach alpha if item deleted* pada masing-masing pertanyaan lebih dai 0.600 maka kuesioner dianggap reliabel. Pengujian reliabilitas juga menggunakan alat bantu program statistik 22.0.

Tabel 4.3 Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Pertanyaan	Cronbach's Alpha If Item Deleted	Crobach Alpha	Keterangan
X1	0.732	0.600	Reliabel
X2	0.733	0.600	Reliabel
X3	0.728	0.600	Reliabel
X4	0.731	0.600	Reliabel
X5	0.725	0.600	Reliabel
X6	0.722	0.600	Reliabel
X7	0.729	0.600	Reliabel
X8	0.733	0.600	Reliabel
X9	0.731	0.600	Reliabel
X10	0.732	0.600	Reliabel
X11	0.731	0.600	Reliabel
X12	0.738	0.600	Reliabel
X13	0.723	0.600	Reliabel
X14	0.730	0.600	Reliabel
X15	0.727	0.600	Reliabel
X16	0.734	0.600	Reliabel
X17	0.726	0.600	Reliabel
X18	0.731	0.600	Reliabel
Y1	0.734	0.600	Reliabel
Y2	0.738	0.600	Reliabel
Y3	0.730	0.600	Reliabel
Y4	0.731	0.600	Reliabel
Y5	0.730	0.600	Reliabel
Y6	0.724	0.600	Reliabel
Y7	0.728	0.600	Reliabel
Y8	0.718	0.600	Reliabel
Y9	0.726	0.600	Reliabel
Y10	0.715	0.600	Reliabel
Y11	0.726	0.600	Reliabel

Sumber: Data kuesioner, diolah 2015

Hasil uji reliabilitas pada tabel 4.3 menunjukkan semua variabel yang dijadikan instrumen dalam penelitian ini menunjukkan tingkat reliabilitas yang bisa dipercaya dan dinyatakan telah handal. Dibuktikan dengan nilai *cronbach's alpha* semua variabel yang lebih dari 0.600.

#### **4.2.3 Analisis Kuesioner Terhadap Penerapan e-SPT Masa PPN**

Jumlah item pernyataan untuk variabel penerapan e-SPT Masa PPN terdiri dari 18 pernyataan yang meliputi 4 indikator yaitu urgensi diterapkannya e-SPT, tujuan penerapan e-SPT, sosialisasi kepada wajib pajak, kendala dalam penerapan e-SPT. Data hasil penelitian dihimpun dalam tabel tabulasi jawaban responden mengenai penerapan e-SPT Masa PPN. Data tersebut diolah dan disajikan berdasarkan klasifikasi persentase, yang dihitung dari jumlah skor total/jumlah skor ideal x 100%, dimana jumlah skor ideal = jumlah responden x jumlah item x jumlah skor tertinggi. Klasifikasi ini berfungsi dalam pemberian kategori penilaian jawaban responden.

Berdasarkan hasil penilaian responden terhadap item-item pernyataan dari variabel penerapan e-SPT PPN diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4 Persepsi responden terhadap penerapan e-SPT Masa PPN

No	Pertanyaan	frekuensi jawaban										total skor
		5		4		3		2		1		
		f	s	f	s	f	s	f	s	f	s	
1	Urgensi diterapkannya e-SPT	137	685	251	1004	43	129	7	14	1	1	1833
2	Tujuan penerapan e-SPT	137	685	293	1172	72	216	10	20	1	1	2094
3	Sosialisasi kepada Wajib Pajak	47	235	172	688	34	102	11	22	0	0	1047
4	Kendala dalam penerapan e-SPT	61	305	167	668	31	93	5	10	0	0	1076
total		382	1910	883	3532	180	540	33	66	2	2	6050
% tiap skor terhadap skor total		31,57%		58,38%		8,92%		1,09%		0,03%		
% skor total terhadap skor ideal		76,49 %										

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Keterangan: 5 = sangat setuju  
 4 = setuju  
 3 = ragu-ragu  
 2 = setuju  
 1 = sangat tidak setuju

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa persepsi responden mengenai penerapan e-SPT menunjukkan 31,57 % responden memberikan jawaban sangat setuju, 58,38 % responden memberi jawaban setuju, 8,92% responden memberikan jawaban ragu-ragu, 1,09% responden memberi jawaban tidak setuju, dan hanya 0,03% memberikan jawaban sangat tidak setuju. Secara keseluruhan skor total terhadap skor ideal menunjukkan hasil sebesar 76,49%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi responden termasuk kategori baik yaitu sebesar 76,49 %.

Dengan demikian penerapan e-SPT dianggap relatif telah memenuhi urgensi diterapkannya e-SPT, sesuai dengan tujuan penerapan e-SPT, sosialisasi yang cukup kepada wajib pajak dan menghilangkan kendala dalam penerapan e-SPT, namun masih perlu ditingkatkan dalam pelaksanaannya terutama pada indikator dengan skor terkecil yaitu dalam hal sosialisasi kepada wajib pajak seperti belum dilakukannya sosialisasi secara meluas mengenai penerapan e-SPT kepada wajib pajak, belum dipahaminya manfaat dan tujuan penerapan e-SPT oleh wajib pajak serta belum termotivasinya wajib pajak untuk memanfaatkan fasilitas elektronik SPT (e-SPT).

#### **4.2.4 Analisis Kuesioner Terhadap Efisiensi Pengisian SPT**

Jumlah item pernyataan untuk variabel efisiensi pengisian SPT terdiri dari 6 pernyataan yang meliputi 3 aspek yaitu kecepatan, keakuratan, dan efisiensi ruang penyimpanan/pengarsipan. Data hasil penelitian dihimpun dalam tabel tabulasi jawaban responden mengenai penerapan e-SPT Masa PPN. Data tersebut diolah dan disajikan berdasarkan klasifikasi persentase, yang dihitung dari jumlah skor total/jumlah skor ideal x 100%, dimana jumlah skor ideal = jumlah responden x jumlah item x jumlah skor tertinggi. Klasifikasi ini berfungsi dalam pemberian kategori penilaian jawaban responden.

Berdasarkan hasil penilaian responden terhadap item-item pernyataan dari variabel efisiensi pengisian SPT diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Persepsi Responden Terhadap Efisiensi Pengisian SPT

No	pertanyaan	frekuensi jawaban										total skor
		5		4		3		2		1		
		f	s	f	s	f	s	f	s	f	s	
1	Kecepatan	41	205	123	492	12	36	0	0	0	0	733
2	Keakuratan	48	240	112	448	14	42	2	4	0	0	734
3	Efisiensi Ruang Penyimpanan/ Pengarsipan	156	780	424	1696	31	93	3	6	0	0	2575
total		245	1225	659	2636	57	171	5	10	0	0	4042
% tiap skor terhadap skor total		30,31%		65,21%		4,23%		0,24%		0,00%		
% skor total terhadap skor ideal		83,51%										

Sumber: Hasil Pengolahan Data

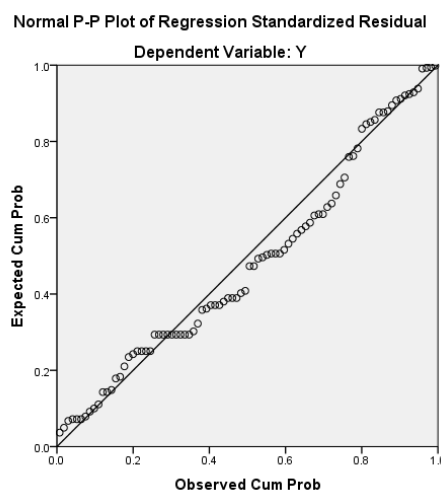
Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa persepsi responden mengenai efisiensi pengisian SPT menunjukkan 30,31% responden memberikan jawaban sangat setuju, 65,21% responden memberi jawaban setuju, 4,23% responden memberikan jawaban ragu-ragu, 0,24% responden memberi jawaban tidak setuju, dan 0,00% memberikan jawaban sangat tidak setuju. Secara keseluruhan skor total terhadap skor ideal menunjukkan hasil sebesar 83,51%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi responden termasuk kategori baik yaitu sebesar 83,51 %. Dengan demikian pengisian SPT dianggap relatif telah efisien yaitu ditinjau dari segi kecepatan, keakuratan dan efisiensi pengarsipan namun masih perlu ditingkatkan dalam pelaksanaannya terutama pada indikator dengan skor terkecil yaitu dalam hal kecepatan seperti belum dapat diketahuinya dengan cepat kesalahan dalam hal penghitungan serta belum tercapainya target waktu (penghematan waktu) dalam hal penghitungan dan pelaporan SPT.

## 4.2.5 Uji Asumsi Klasik

### 4.2.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *P-P Plot of Regression standardized residual* terhadap pengujian pada keseluruhan variabel pada penelitian ini. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar disekitar garis diagonal maka nilai residual telah normal.

Gambar 4.2  
Grafik Normal P-P Plot

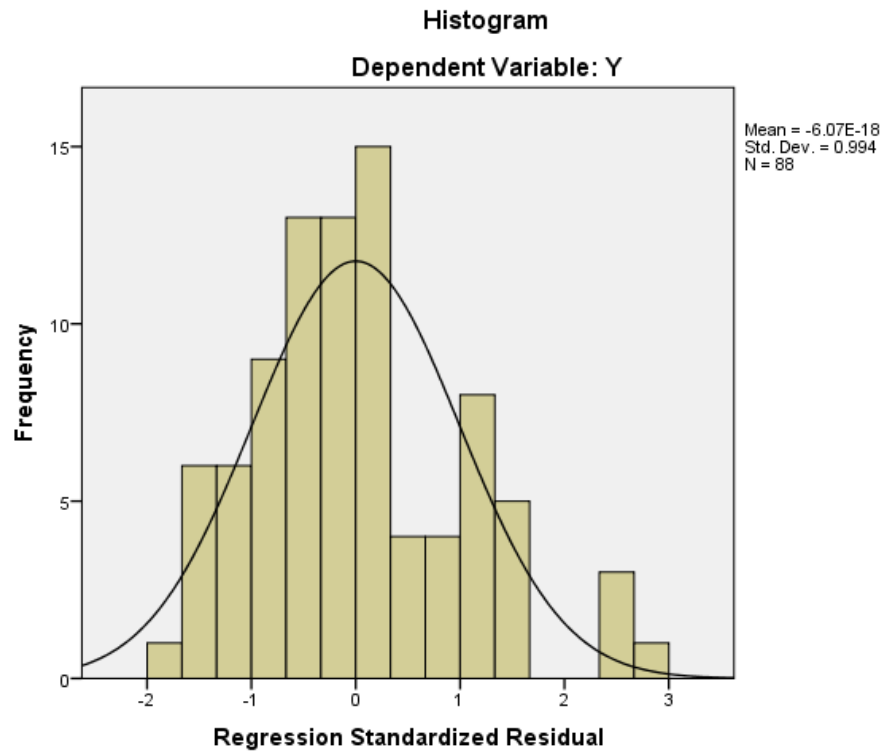


Sumber: *output SPSS 22.0*, diolah 2015

Dari gambar 4.2 diatas dapat diketahui bahwa *P-P Plot standardized residual* menunjukkan pola data terdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari titik-titik pada grafik normal mengikuti garis diagonal.



Gambar 4.3  
Grafik Histogram



Sumber: *output* SPSS 22.0, diolah 2015

Grafik histogram di atas juga menunjukkan bahwa distribusi data bersifat normal. dilihat dengan grafik yang membentuk simetris dan mengikuti garis diagonal.

#### 4.2.5.2 Autokorelasi

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi pada model regresi dalam penelitian, maka dilakukan pengujian Durbin-Watson.

Tabel 4.6 Uji Durbin Watson

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.649 <sup>a</sup>	.421	.414	2.70897	1.290

a. Predictors: (Constant), Penerapan e-SPT Masa PPN

b. Dependent Variable: Efisiensi pengisian SPT

Sumber: *output* SPSS 22.0, diolah 2015

Berdasarkan tabel 4.4 nilai DW (1.290) lebih kecil dari dL (1.6302), maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi penelitian ini terjadi autokorelasi positif.

**4.2.5.3 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolineritas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolineritas. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolineritas dalam model regresi dilihat dari *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Batasan umum yang dipakai adalah  $VIF > 10$  (Sekaran, 2009:353).

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolineritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Penerapan e-SPT Masa PPN (X)	1.000	1.000

Sumber: data primer, diolah 2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dari variabel independen memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengindikasikan adanya multikolineritas atau asumsi non multikolineritas.

#### 4.2.5.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa variansi variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Dalam penelitian ini uji heterokedastisitas dilakukan dengan bantuan program statistic SPSS 22.0.

Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.560	2.082		1.230	.222
X	-.006	.028	-.025	-.230	.819

a. Dependent Variable: Abresid

Dari tabel 4.4 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai t-statistik dari seluruh variabel independen tidak ada yang signifikan secara statistik, sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini tidak heteroskedastisitas atau dengan demikian asumsi non heteroskedastisitas terpenuhi.

#### 4.2.6 Analisis Regresi

Setelah melakukan hasil uji klasik dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi, maka untuk menjawab hipotesis digunakan analisis regresi linier sederhana dengan penerapan e-SPT Masa PPN (X) sebagai variabel independen dan Efisiensi pengisian SPT (Y) sebagai variabel dependen. Berdasarkan pada pengolahan data menggunakan program statistik SPSS 22.0 maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.9 Hasil Pengujian Regresi

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.878	3.316		5.995	0.000
	X	0.355	0.045	0.649	7.908	0.000
aDependent Variable: Y						

Sumber: Data primer, diolah 2015

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel dependen (Y) dipengaruhi oleh variabel independen (X) yang digunakan dalam penelitian, sehingga terbentuklah persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0.355 X + 19.878$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi diatas dapat dijelaskan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu dari hasil analisis dapat diketahui bahwa variabel bebas atau independen berpengaruh terhadap variabel terikat atau dependen sebesar 0.355 yang berarti bahwa jika variabel X naik sebesar 1 poin maka variabel Y juga akan naik sebesar 0.355, dari persamaan tersebut dapat terlihat bahwa variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

#### 4.2.7 Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dilihat dari seberapa besar nilai koefisien determinasi atau *R square*. Berikut tabel koefisien determinasi yang dihasilkan dalam penelitian:

Tabel 4.10 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.649 <sup>a</sup>	.421	.414	2.70897
a. Predictors: (Constant), X b. Dependent Variable: Y				

Sumber : Data Primer, 2015

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa besarnya  $R^2$  adalah 0.421, hal ini berarti 42.1% variasi dari Y dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen sedangkan sisanya ( $100\% - 42.1\% = 57.9\%$ ) dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

#### 4.2.8 Pengujian Hipotesis

##### 4.2.8.1 Uji Signifikansi Simultan (F)

Uji F menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05 atau tingkat kepercayaan 95%.

Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	458.889	1	458.889	62.532	.000 <sup>b</sup>
	Residual	631.111	86	7.338		
	Total	1090.000	87			
a. Predictors: (Constant), X						
b. Dependent Variable: Y						

Sumber: Data Primer, diolah 2015

Berdasarkan uji ANOVA atau uji statistik F yang dilakukan maka diperoleh nilai Fhitung sebesar 62.532 dengan tingkat probabilitas 0.000. Probabilitas lebih kecil jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Y atau dapat dikatakan bahwa variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

#### 4.2.8.2 Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji t dalam program statistic SPSS 22.0, dimana pengujian yang dilakukan menggunakan taraf signifikansi 0.05 dengan tingkat kepercayaan 95%.

Tabel 4.12 Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.878	3.316		5.995	0.000
	X	0.355	0.045	0.649	7.908	0.000
a. Dependent Variable: Y						

Sumber: Data Primer, diolah 2015

Tabel 4.10 menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji signifikansi pengaruh parsial (uji t) pada variabel X menghasilkan signifikansi sebesar 0.000. Tingkat signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang mengatakan penerapan e-SPT Masa PPN berpengaruh terhadap efisiensi pengisian SPT **dapat diterima**.

#### 4.3 Pembahasan

Hipotesis menyatakan penerapan e-SPT Masa PPN berpengaruh terhadap efisiensi pengisian SPT. Penelitian ini telah menunjukkan melalui beberapa pengujian bahwa ada pengaruh antara penerapan e-SPT Masa PPN terhadap efisiensi pengisian SPT pada kantor pelayanan pajak (KPP) Madya Makassar. Besarnya pengaruh penerapan e-SPT Masa PPN terhadap efisiensi pengisian SPT dapat dilihat melalui hasil uji koefisien determinasi dimana dari hasil pengujian tersebut ditunjukkan bahwa sebesar 42.1% penerapan e-SPT Masa PPN berpengaruh terhadap efisiensi pengisian SPT. Karena penerapan e-SPT Masa PPN berpengaruh terhadap efisiensi pengisian SPT, maka diharapkan wajib pajak akan lebih patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Pengisian SPT akan lebih efisien dengan diterapkannya aplikasi e-SPT. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lingga (2012) dan Saputri (2014) yang menyatakan bahwa penerapan e-SPT (Masa PPn) berpengaruh terhadap efisiensi pengisian SPT. Hasil penelitian ini sesuai dengan *Theory Task Technology Fit* (TTF) yang dikemukakan oleh Googhue dan Thompson (1995). Teori ini menjelaskan teknologi memiliki dampak positif terhadap kinerja individu dan dapat digunakan jika kemampuan teknologi tersebut cocok dengan tugas-tugas yang harus dihasilkan oleh pengguna. Menurut persepsi wajib pajak e-SPT merupakan suatu teknologi yang dapat membantu wajib pajak sehingga lebih efisien dalam pengisian SPT. Penting untuk mengetahui bagaimana persepsi para wajib pajak mengenai peningkatan kinerja Direktorat Jenderal Pajak khususnya dalam hal pemrosesan data perpajakan dengan diterapkannya sistem SPT digital karena secara tidak langsung hal ini berkaitan dengan kepercayaan dan dukungan masyarakat terhadap niat baik pemerintah untuk menyelenggarakan penghimpunan dan pemanfaatan dana hasil pajak secara jujur, transparan dan adil. Jika menurut persepsi para wajib pajak penerapan e-SPT selama ini bermanfaat dalam proses pengisian SPT maka penerapan e-SPT berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi pengisian SPT.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan e-SPT Masa PPN terhadap efisiensi pengisian SPT menurut persepsi wajib pajak badan di KPP Madya Makassar. Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik oleh peneliti adalah penerapan e-SPT Masa PPN berpengaruh terhadap efisiensi pengisian SPT. Hasil penelitian ini sesuai dengan *Theory Task Technology Fit* (TTF) yang menyatakan bahwa teknologi memiliki dampak positif terhadap kinerja individu dan dapat digunakan jika kemampuan teknologi tersebut cocok dengan tugas-tugas yang harus dihasilkan oleh pengguna.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan penelitian, beberapa saran yang dapat peneliti kemukakan bagi pihak Direktorat Jenderal Pajak khususnya KPP Madya Makassar adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi secara meluas mengenai penerapan e-SPT kepada wajib pajak perlu lebih ditingkatkan sehingga wajib pajak akan lebih memahami urgensi diterapkannya e-SPT, tujuan serta manfaat penerapan e-SPT sehingga akan timbul kesadaran dan motivasi pada diri wajib pajak untuk memanfaatkan fasilitas e-SPT sebagai sarana pelaporan pajak terutang.
2. Perlu dilakukan penyempurnaan secara terus menerus terhadap sistem e-SPT sehingga menghilangkan kendala dalam penerapan e-SPT oleh wajib



pajak. Dengan kata lain sistem e-SPT harus lebih mudah diterapkan oleh wajib pajak.

3. Perlu terus dilakukan peningkatan kualitas SDM pajak yang cepat tanggap dan kompeten sehingga bila terjadi *error* maka dapat cepat dapat segera ditangani oleh staf pajak sehingga wajib pajak merasa puas dengan kinerja staf pajak khususnya KPP Madya Makassar.
4. Perlu terus dilakukan peningkatan kualitas pelayanan kepada wajib pajak yang cepat dan akurat sehingga wajib pajak tidak perlu mengantri terlalu lama (efisien).

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian ini hanya terbatas dilakukan pada KPP Madya Makassar, sehingga penelitian ini hanya mencerminkan penerapan e-SPT di KPP Madya Makassar. Diperlukan kehati-hatian dalam memaknai hasil penelitian ini untuk menghindari generalisasi terhadap penerapan e-SPT.
2. Penelitian ini hanya meneliti penerapan e-SPT Masa PPN menurut wajib pajak badan yang terdaftar di KPP Madya Makassar.
3. Penelitian ini hanya menggunakan instrumen kuesioner sehingga belum menggambarkan secara utuh kondisi yang terjadi pada objek penelitian

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryati. 2013. Pengaruh Pelaksanaan Self Assessment System Terhadap Persepsi Wajib Pajak Di Kota Banda Aceh. *jurnal ekonomi dan bisnis* (Online), Vol 14, No. 1 (<http://jurnal.pnl.ac.id>. Diakses 14 Mei 2015).
- Bohari. 2012. *Pengantar Hukum Pajak*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Efferin, S. Darmaji, S. dan Tan, Y. 2004. *Metode Penelitian Untuk Akuntansi*. Malang: Bayumedia
- Goodhue, D.L.1993. *Understanding the Linkage Between User Evaluations of Systems and the Underlying Systems, Working Paper*, MIS Research Center, University of Minnesota:Minneapolis.
- Handayani dan Supadmi. 2013. Pengaruh Efektivitas E-Spt Masa Ppn Pada Kepatuhan Wajib Pajak Badan di Kpp Pratama Denpasar Barat. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* (Online), Vol.4 No.1, (<http://ojs.unud.ac.id>, diakses 14 April 2015).
- Indriantoro, N dan Bambang S. 2004. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Jakijan dan Khairani. 2013. *Analisis Aplikasi E-Spt Ppn Pada Kantor Konsultan Pajak Madya Palembang*. Palembang: Jurusan Akuntansi STIE MDP.
- Lingga. 2012. Pengaruh Penerapan E-Spt Ppn Terhadap Efisiensi Pengisian Spt Menurut Persepsi Wajib Pajak: Survey Terhadap Pengusaha Kena Pajak Pada Kpp Pratama Majalaya. Bandung. *Jurnal Akuntansi*, (Online), Vol.4, No.2, ([majour.maranatha.edu](http://majour.maranatha.edu), diakses 14 April 2015).
- Madewing. 2013. *Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Utara*. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Mar'at. 1984. *Sikap Manusia: Perubahan Serta Pengukurannya*. Yogyakarta: Ghalia Indonesia.
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan Edisi Revisi 2011*. Yogyakarta: Andi.
- Pandiangan, L. 2008. *Modernisasi dan Reformasi Pelayanan Perpajakan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- PER-03/Pj/2015 tentang Penyampaian Surat Pemberitahuan Elektronik. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- PER-47/PJ/2008 Tentang Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan Beserta Petunjuk Pengisiannya. Jakarta: Direktorat Jendral Pajak.

- PMK No. 152/PMK.03/2009 Tentang Bentuk dan Isi Surat Pemberitahuan, serta Tata Cara Pengambilan Pengisian, Penandatanganan, dan Penyampaian Surat Pemberitahuan. 2009
- PMK No. 152/PMK.03/2009 Tentang Bentuk dan Isi Surat Pemberitahuan, serta Tata Cara Pengambilan Pengisian, Penandatanganan, dan Penyampaian Surat Pemberitahuan.
- PMK No. 80/PMK.03/2010 Tentang Penentuan Tanggal Jatuh Tempo Pembayaran dan Penyetoran Pajak, Penentuan Tempat Pembayaran Pajak, dan Tata Cara Pembayaran, Penyetoran dan Pelaporan Pajak, Serta Tata Cara Pengangsuran dan Penundaan Pembayaran Pajak.
- Priyatno, 2009. *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Priyatno, 2012. *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Pudyatmoko, S. 2009. *Pengantar Hukum Pajak*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rahayu, S dan Lingga, I.S. 2009. Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, (Online), Vol.1, No.2, (majour.maranatha.edu/, diakses 14 April 2015)
- Ramadhan, F. 2010. Pengaruh Manfaat dan Kemudahan e-SPT terhadap Penggunaan Fasilitas e-SPT oleh Wajib Pajak Pribadi. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Resmi, S. 2008. *Perpajakan: Teori dan Kasus*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Sanusi, A. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Saputri, K.R.S. 2014. *Pengaruh Penerapan e-Spt Ppn Terhadap Efisiensi Pengisian Spt Menurut Persepsi Wajib Pajak: (Survey Terhadap Pengusaha Kena Pajak Pada Kpp Pratama Pekanbaru Tampan)*. Riau: Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Riau Pekanbaru.
- Soemarso. 2007. *Perpajakan Pendekatan Komprehensif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemitro, R. 1988. *Pengantar Singkat Hukum Pajak*. Bandung: Eresco.
- Soewadji, J. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sripeni. 2011. Pengaruh Penerapan e-Spt (Masa Ppn) Terhadap Efisiensi Pengisian Spt (Masa Ppn) Menurut Persepsi Wajib Pajak Badan. *Jurnal Sosial*, (Online), Vol.12, No. 2, ([www.unmermadiun.ac.id](http://www.unmermadiun.ac.id), diakses 14 April 2015).

- Tamboto, 2013. Pengaruh Penerapan e-Spt Ppn Terhadap Efisiensi Pengisian Spt Ppn Menurut Ersepsi Pengusaha Kena Pajak Pada Kpp Pratama Manado. *Jurnal EMBA*, (Online), Vol.1, No.4, ([ejournal.unsrat.ac.id](http://ejournal.unsrat.ac.id), diakses 14 April 2015).
- Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. 2009. Jakarta: Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan. 2007. Jakarta: Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia.
- Waluyo. 2011. *Perpajakan Indonesia Edisi 10 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wijaya, T. 2012. *SPSS 20; Untuk Olah dan Interpretasi Data*. Yogyakarta: Cahaya Atma Pustaka.

# L A M P I R A N

## BIODATA

### Identitas diri

Nama : Nurbaeti  
Tempat, Tanggal Lahir : Sinjai, 4 Februari 1993  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat Rumah : Ramsis UNHAS Unit 3  
Telepon Rumah dan HP : 085242535485  
Alamat *E-mail* : [Nurbaeti.bethy@yahoo.com](mailto:Nurbaeti.bethy@yahoo.com)

### Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal : SD Negeri 1 Sinjai Utara  
SMP Negeri 3 Sinjai Utara  
SMA Negeri 1 Sinjai Utara  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin

### Riwayat Prestasi

Prestasi Akademik : -

### Pengalaman Organisasi

2011-sekarang : IKMS (Ikatan Keluarga Mahasiswa Sinjai)

Demikian biodata ini dibuat dengan sebenarnya

Makassar, Oktober 2015

Nurbaeti

Perihal : Kesiediaan Menjadi Responden Penelitian

Kepada Yth.

Bapak/Ibu selaku responden

Di

Tempat,

Dengan hormat,

Dalam rangka penelitian ilmiah di bidang pajak sebagai salah satu bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi (Pengajaran, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat), maka atas seijin KPP Madya Makassar (surat ijin terlampir), saya bermaksud melakukan penelitian yang berjudul PENGARUH PENERAPAN e-SPT MASA PPN TERHADAP EFISIENSI PENGISIAN SPT MENURUT PERSEPSI WAJIB PAJAK BADAN. Demi keandalan hasil penelitian ini nantinya sehingga dapat memberikan masukan dalam rangka meningkatkan pelayanan dan kinerja KPP Madya Makassar maka kami mohon bantuan dari Bapak/Ibu untuk dapat mengisi kuesioner ini dengan sejujurnya dan sebaik-baiknya. Semua jawaban yang Bapak/Ibu berikan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan tidak untuk dipublikasikan kepada umum atau pihak manapun, kecuali kesimpulan akhir yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian statistik.

Demikian surat permohonan kami. Atas kesediaan dan partisipasi Bapak/Ibu sekalian sebagai responden, kami ucapkan terima kasih.

Hormat Peneliti,

Nurbaeti

Keterangan:

**Beri tanda ( ✓ ) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan pendapat**

**Bapak/Ibu**

STS = Sangat Tidak Setuju (1)

TS = Tidak Setuju (2)

RR = Ragu-Ragu (3)

S = Setuju (4)

SS = Sangat Setuju (5)

**Data Perusahaan**

1. Nama Perusahaan : .....(boleh diisi/tidak)

2. Tahun berdiri : .....

3. Bidang Usaha :

a. Perdagangan

c. Jasa

b. Industri

d. Lain-lain.....

**Data Pribadi :**

1) Nama Bapak/Ibu : .....

2) Jenis Kelamin :

a. Laki-laki

b. Perempuan

3) Usia :

a. 22 – 30 Tahun

c. 47 – 64 Tahun

b. 31 – 46 Tahun

d. 65 Tahun ke atas

4) Pendidikan Terakhir :

a. SMA

d. Magister (S2)

b. Diploma

e. Lainnya.....

c. Sarjana



**KUESIONER PENERAPAN E-SPT MASA PPN**

NO	Pernyataan	STS	TS	RR	S	SS
<b>Urgensi diterapkannya Sistem SPT Digital (e-SPT)</b>		<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>	<b>(5)</b>
1.	e-SPT Masa PPN merupakan salah satu bentuk peningkatan pelayanan KPP kepada wajib pajak.					
2.	Kesalahan yang sering terjadi dalam pengisian SPT, dapat diminimalisir dengan sistem e-SPT.					
3.	Kesalahan yang sering terjadi dalam perhitungan SPT, dapat diminimalisir dengan sistem e-SPT.					
4.	Bagi wajib pajak yang menerbitkan dokumen-dokumen pajak dalam jumlah besar setiap bulan, pelaporan SPT melalui media elektronik (CD, Flash Disk) menjadi sangat dibutuhkan.					
5.	Perekaman data SPT oleh wajib pajak dengan menggunakan sistem e-SPT menggunakan waktu yang relatif singkat.					
<b>Tujuan penerapan sistem SPT Digital</b>						
6.	Dengan adanya e-SPT, mempermudah saya dalam melaksanakan kewajiban perpajakan (perhitungan serta pelaporan SPT)					
7.	Dengan adanya e-SPT,saya dapat memenuhi kebutuhan data dari pihak fiskus secara cepat.					
8.	Dengan adanya e-SPT,saya dapat memenuhi kebutuhan data dari pihak fiskus secara akurat.					

9.	Saya dapat melakukan kewajiban perpajakan dengan e-SPT sehingga meminimalkan jumlah SDM dalam perhitungan.					
10.	Saya dapat melakukan kewajiban perpajakan dengan e-SPT sehingga meminimalkan jumlah SDM dalam perekaman data.					
11.	Saya dapat melakukan kewajiban pajak secara sistematis melalui e-SPT.					
12.	Saya dapat melakukan kewajiban pajak secara terorganisir dengan baik melalui e-SPT.					
<b>Sosialisasi kepada Wajib Pajak</b>		<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>RR</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
13.	Direktorat Jenderal Pajak telah melakukan sosialisasi secara meluas mengenai penerapan e-SPT kepada Wajib Pajak.					
14.	Saya telah memahami manfaat serta tujuan penerapan e-SPT.					
15.	Dengan adanya sosialisasi tersebut, saya cenderung lebih termotivasi untuk memanfaatkan fasilitas e-SPT.					
<b>Kendala dalam penerapan SPT digital</b>						
16.	Sarana dan prasarana di KPP Madya Makassar tempat WP terdaftar cukup memadai dalam rangka penerapan e-SPT.					
17.	Layanan konversi data untuk sinkronisasi format data ASP (Application Service Provider) dengan sistem DJP dalam aplikasi e-SPT telah disediakan oleh ASP selaku penyedia jasa aplikasi.					
18.	Para fiskus di KPP Madya Makassar telah memiliki kemampuan untuk mengoperasikan sistem e-SPT.					

**KUESIONER EFISIENSI PENGISIAN SPT**

NO	Pertanyaan	STS	TS	RR	S	SS
<b>Kecepatan</b>		<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>	<b>(5)</b>
1.	Dengan adanya e-SPT, kesalahan dalam penghitungan dapat dengan cepat diketahui.					
2.	Dengan adanya e-SPT, dapat dilakukan penghematan waktu dalam penghitungan serta pelaporan SPT.					
<b>Keakuratan</b>						
3.	Dengan adanya e-SPT, jumlah data rangkap yang ada menjadi berkurang.					
4.	Dengan adanya e-SPT, keakuratan data dalam pengisian SPT lebih terjamin dan kesalahan dalam mengolah data-data perpajakan menjadi berkurang.					
<b>Efisiensi Ruang Penyimpanan/Pengarsipan</b>						
5.	Dengan adanya e-SPT, wajib pajak dapat melakukan pengarsipan data-data perpajakan lebih sistematis.					
6.	Dengan adanya e-SPT, dapat menghemat biaya yang dibutuhkan pada proses pengisian SPT.					
7.	Dengan adanya e-SPT, dapat menghemat biaya yang dibutuhkan pada proses pelaporan SPT.					
8.	Dengan adanya e-SPT, dapat menghemat waktu yang dibutuhkan pada proses pengisian SPT.					
9.	Dengan adanya e-SPT, dapat menghemat waktu yang dibutuhkan pada proses pelaporan SPT.					

10.	Dengan adanya e-SPT, dapat menghemat tenaga yang dibutuhkan pada proses pengisian SPT.					
11.	Dengan adanya e-SPT, dapat menghemat tenaga yang dibutuhkan pada proses pelaporan SPT.					

Terima kasih atas perhatian dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara (i) dalam mengisi kuesioner secara lengkap dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

### REKAPITULASI JAWABAN RESPONDEN

Responden	X																	Tot
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
2	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	75
3	5	4	4	4	4	5	4	4	2	2	4	4	4	4	5	4	4	71
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	5	73
5	4	4	4	5	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	69
6	4	3	3	5	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	4	3	65
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
8	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70
9	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
10	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	68
11	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	68
12	3	4	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	59
13	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
15	5	4	4	5	5	4	4	4	3	3	5	5	4	4	5	5	5	79
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
17	5	4	5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	73
18	4	4	5	5	4	4	3	3	4	4	5	4	3	4	5	4	4	72
19	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
21	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	76
22	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	65
23	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	79
24	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	70
25	4	4	4	5	4	5	3	4	5	5	4	4	2	4	4	4	4	73
26	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	76
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
28	5	4	4	5	5	4	4	3	3	3	4	4	5	4	5	4	4	73
29	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	76
30	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	76
31	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	82
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	74
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
35	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	68
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
38	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
39	4	3	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	3	4	4	5	78
40	4	4	4	5	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	67
41	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
42	4	3	4	4	4	5	5	5	3	3	4	4	3	3	4	4	3	69

43	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	66
44	4	5	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	5	4	66
45	5	4	3	5	4	4	4	4	2	2	4	4	2	2	3	4	4	5	65
46	3	4	4	2	1	2	3	3	3	4	2	5	3	4	2	4	3	2	54
47	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	68
48	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	71
49	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	71
50	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	79
51	5	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	5	69
52	4	4	4	5	3	4	3	3	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	74
53	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	80
54	5	2	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	81
55	4	4	4	4	5	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	5	5	5	72
56	5	5	4	4	5	5	4	4	3	3	4	4	5	4	4	5	5	5	78
57	5	5	5	5	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	5	5	5	76
58	4	5	5	4	4	4	3	4	3	3	4	4	5	4	4	4	4	5	73
59	5	3	4	5	3	5	5	4	4	4	5	5	3	4	4	4	5	4	76
60	5	3	4	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	82
61	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	77
62	5	4	4	5	5	4	3	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	73
63	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	3	79
64	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	5	5	3	76
65	4	5	5	5	4	4	3	3	3	3	4	4	5	4	4	5	5	4	74
66	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	86
67	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	81
68	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	83
69	5	4	4	4	4	5	5	3	5	5	5	5	4	4	4	3	4	4	77
70	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	85
71	5	5	5	5	5	4	3	3	4	4	5	5	3	4	4	4	4	5	77
72	5	5	4	4	3	4	4	3	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	72
73	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	3	4	4	79
74	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	78
75	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	76
76	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	79
77	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	77
78	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	76
79	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	79
80	5	5	5	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4	3	4	4	4	4	75
81	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
82	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	2	3	3	4	4	3	70
83	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	3	3	5	4	5	3	3	74
84	4	4	4	3	5	5	5	4	5	5	4	4	4	3	3	4	4	4	74
85	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	58
86	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	2	4	2	2	3	3	3	2	56
87	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	64
88	4	3	3	5	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	63

Responden	Y											Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
2	4	4	3	4	5	4	4	4	5	5	5	47
3	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	48
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	43
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	42
7	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	44
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
10	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	40
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
12	3	3	4	3	4	2	4	3	4	2	4	36
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
15	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	48
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	43
18	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	42
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
21	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	49
22	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	43
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
25	5	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5	50
26	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
28	4	3	4	5	3	4	4	3	4	4	4	42
29	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	47
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
31	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	53
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
33	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	41
34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	45
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
38	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	49
39	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	54
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
42	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	48
43	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	47

44	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	50
45	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	51
46	4	5	4	4	3	4	3	2	4	3	5	41
47	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	51
48	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	49
49	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46
50	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	48
51	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	45
52	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	46
53	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	45
54	3	3	5	3	4	5	5	5	5	5	5	48
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
56	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	51
57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
58	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	45
59	3	5	5	3	5	5	4	3	3	5	4	45
60	3	4	5	3	5	5	5	4	5	5	5	49
61	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	46
62	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
64	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46
65	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	46
66	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	48
67	5	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	50
68	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	52
69	3	4	5	3	4	4	5	5	5	5	5	48
70	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	52
71	5	5	5	5	5	5	3	3	4	4	4	48
72	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	46
73	5	5	5	5	4	3	3	4	4	4	4	46
74	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	48
75	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	46
76	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	47
77	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	50
78	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	48
79	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	48
80	4	5	5	4	5	3	4	4	5	5	4	48
81	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
82	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
83	4	4	5	5	5	3	5	5	4	5	5	50
84	5	3	4	4	5	5	5	5	4	4	5	49
85	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	38
86	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	40
87	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	42
88	4	4	4	3	5	4	4	4	4	3	4	43



## DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN

**Frequency Table**

**X1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	4	4.5	4.5	4.5
	4.00	51	58.0	58.0	62.5
	5.00	33	37.5	37.5	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

**X2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	2	2.3	2.3	2.3
	3.00	12	13.6	13.6	15.9
	4.00	51	58.0	58.0	73.9
	5.00	23	26.1	26.1	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

**X3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	13	14.8	14.8	14.8
	4.00	53	60.2	60.2	75.0
	5.00	22	25.0	25.0	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

**X4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	2	2.3	2.3	2.3
	3.00	4	4.5	4.5	6.8
	4.00	50	56.8	56.8	63.6
	5.00	32	36.4	36.4	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

**X5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	1.1	1.1	1.1
	2.00	3	3.4	3.4	4.5
	3.00	10	11.4	11.4	15.9
	4.00	47	53.4	53.4	69.3
	5.00	27	30.7	30.7	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

**X6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	1.1	1.1	1.1
	2.00	3	3.4	3.4	4.5
	3.00	4	4.5	4.5	9.1
	4.00	50	56.8	56.8	65.9
	5.00	30	34.1	34.1	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

**X7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	1.1	1.1	1.1
	3.00	15	17.0	17.0	18.2
	4.00	51	58.0	58.0	76.1
	5.00	21	23.9	23.9	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

**X8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	18	20.5	20.5	20.5
	4.00	55	62.5	62.5	83.0
	5.00	15	17.0	17.0	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

**X9**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	2	2.3	2.3	2.3
	3.00	17	19.3	19.3	21.6
	4.00	51	58.0	58.0	79.5
	5.00	18	20.5	20.5	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

**X10**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	2	2.3	2.3	2.3
	3.00	16	18.2	18.2	20.5
	4.00	54	61.4	61.4	81.8
	5.00	16	18.2	18.2	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

**X11**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	2	2.3	2.3	2.3
	4.00	67	76.1	76.1	78.4
	5.00	19	21.6	21.6	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

**X12**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	2	2.3	2.3	2.3
	4.00	67	76.1	76.1	78.4
	5.00	19	21.6	21.6	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

**X13**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	6	6.8	6.8	6.8
	3.00	13	14.8	14.8	21.6
	4.00	46	52.3	52.3	73.9
	5.00	23	26.1	26.1	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

**X14**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	3	3.4	3.4	3.4
	3.00	12	13.6	13.6	17.0
	4.00	66	75.0	75.0	92.0
	5.00	7	8.0	8.0	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

**X15**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	2	2.3	2.3	2.3
	3.00	9	10.2	10.2	12.5
	4.00	60	68.2	68.2	80.7
	5.00	17	19.3	19.3	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

**X16**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	6	6.8	6.8	6.8
	4.00	60	68.2	68.2	75.0
	5.00	22	25.0	25.0	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

**X17**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	2	2.3	2.3	2.3
	3.00	12	13.6	13.6	15.9
	4.00	52	59.1	59.1	75.0
	5.00	22	25.0	25.0	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

**X18**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	3	3.4	3.4	3.4
	3.00	13	14.8	14.8	18.2
	4.00	55	62.5	62.5	80.7
	5.00	17	19.3	19.3	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

**Y1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	7	8.0	8.0	8.0
	4.00	60	68.2	68.2	76.1
	5.00	21	23.9	23.9	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

**Y2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	5	5.7	5.7	5.7
	4.00	63	71.6	71.6	77.3
	5.00	20	22.7	22.7	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

**Y3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	1.1	1.1	1.1
	3.00	5	5.7	5.7	6.8
	4.00	53	60.2	60.2	67.0
	5.00	29	33.0	33.0	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

**Y4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	1.1	1.1	1.1
	3.00	9	10.2	10.2	11.4
	4.00	60	68.2	68.2	79.5
	5.00	18	20.5	20.5	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

**Y5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	4	4.5	4.5	4.5
	4.00	60	68.2	68.2	72.7
	5.00	24	27.3	27.3	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

**Y6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	1.1	1.1	1.1
	3.00	6	6.8	6.8	8.0
	4.00	60	68.2	68.2	76.1
	5.00	21	23.9	23.9	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

**Y7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	4	4.5	4.5	4.5
	4.00	66	75.0	75.0	79.5
	5.00	18	20.5	20.5	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

**Y8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	1.1	1.1	1.1
	3.00	7	8.0	8.0	9.1
	4.00	61	69.3	69.3	78.4
	5.00	19	21.6	21.6	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

**Y9**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	3	3.4	3.4	3.4
	4.00	60	68.2	68.2	71.6
	5.00	25	28.4	28.4	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

**Y10**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	1.1	1.1	1.1
	3.00	5	5.7	5.7	6.8
	4.00	58	65.9	65.9	72.7
	5.00	24	27.3	27.3	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

**Y11**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	3	3.4	3.4	3.4
	4.00	60	68.2	68.2	71.6
	5.00	25	28.4	28.4	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

# UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	88	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	88	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
Cronbach's Alpha	.742	.884
		19

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	142.6477	159.449	.509	.	.732
X2	142.8977	159.449	.400	.	.733
X3	142.8750	157.421	.584	.	.728
X4	142.7045	158.670	.477	.	.731
X5	142.8864	155.044	.559	.	.725
X6	142.7841	153.987	.648	.	.722
X7	142.9318	157.834	.512	.	.729
X8	143.0114	159.804	.438	.	.733
X9	143.0114	158.724	.439	.	.731
X10	143.0227	159.310	.423	.	.732
X11	142.8068	159.238	.558	.	.731
X12	142.7841	163.114	.318	.	.738
X13	143.0000	153.977	.598	.	.723
X14	143.1023	158.392	.562	.	.730
X15	142.9318	156.800	.628	.	.727
X16	142.7955	160.601	.448	.	.734
X17	142.9091	156.336	.588	.	.726
X18	143.0000	158.460	.460	.	.731
Total_X	73.4886	41.747	1.000	.	.861

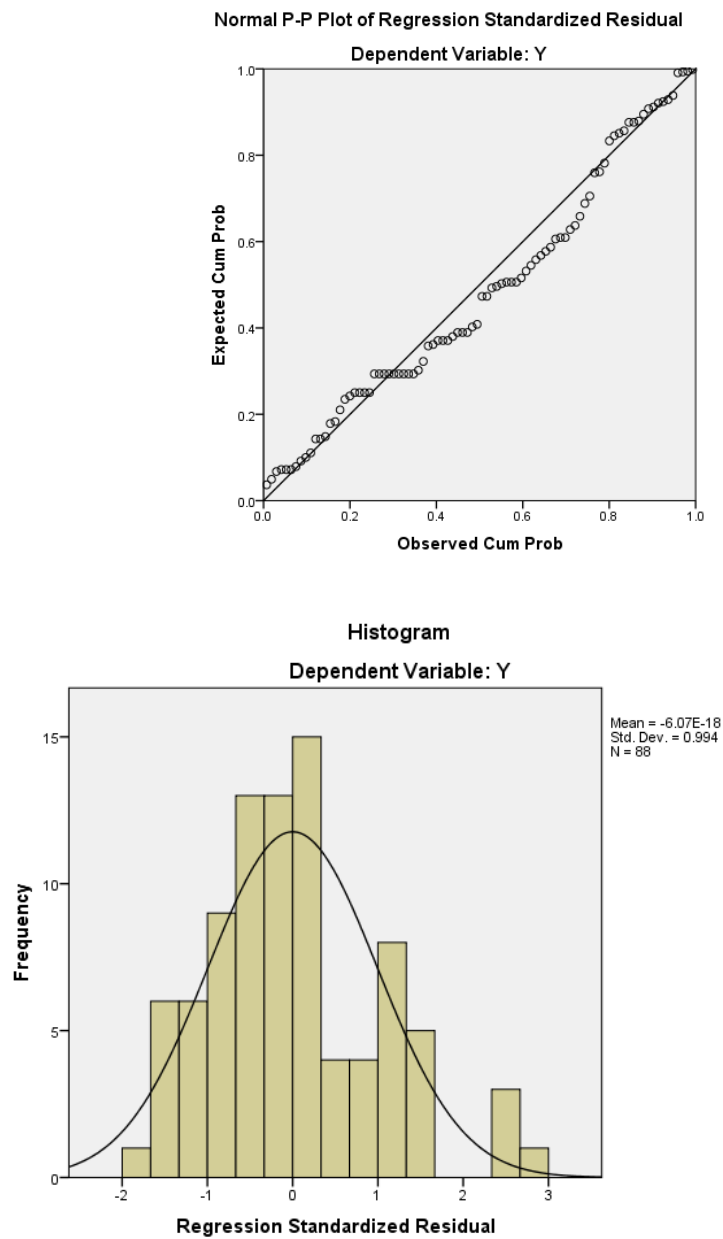


**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	87.8409	46.733	.415	.	.734
Y2	87.8295	47.338	.360	.	.738
Y3	87.7500	45.937	.459	.	.730
Y4	87.9205	46.143	.451	.	.731
Y5	87.7727	46.247	.510	.	.730
Y6	87.8523	45.346	.570	.	.724
Y7	87.8409	46.158	.576	.	.728
Y8	87.8864	44.608	.673	.	.718
Y9	87.7500	45.822	.586	.	.726
Y10	87.8068	44.296	.704	.	.715
Y11	87.7500	45.822	.586	.	.726
Total_Y	46.0000	12.529	1.000	.	.810

## UJI ASUMSI KLASIK

### 1. NORMALITAS



### 2. AUTOKORELASI

Model Summary <sup>b</sup>					
	R	Square	ted R Square	or of the Estimate	bin-Watson
	.649 <sup>a</sup>	.421	.414	2.70897	1.290

tors: (Constant), X

ndent Variable: Y

dL = 1.6302

dU = 1.6762

## 3. MULTIKOLINEARITAS

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Penerapan e-SPT (Masa PPN) X	1.000	1.000

## 4. HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.560	2.082		1.230	.222
X	-.006	.028	-.025	-.230	.819

a. Dependent Variable: Abresid

## ANALISIS REGRESI LINEAR SEDERHANA

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Penerapan e-SPT (Masa PPN)	19.878	3.316		5.995	0.000
	X	0.355	0.045	0.649	7.908	0.000

a. Dependent Variable: Y

## KOEFSISIEN DETERMINASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.649 <sup>a</sup>	.421	.414	2.70897

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

## SIGNIFIKANSI SIMULTAN (Uji F)

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	458.889	1	458.889	62.532	.000 <sup>b</sup>
	Residual	631.111	86	7.338		
	Total	1090.000	87			

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

## SIGNIFIKANSI PENGARUH PARSIAL (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.878	3.316	5.995	0.000
	X	0.355	0.045	7.908	0.000

a. Dependent Variable: Y

## ANALISIS REGRESI

## Statistics

	Total_X	Total_Y
N Valid	88	88
Missing	0	0
Mean	47.1786	38.5357
Median	47.0000	38.0000
Std. Deviation	2.88007	2.68304
Minimum	42.00	32.00
Maximum	53.00	49.00

Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Total_X <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: efisiensi pengisian SPT

b. All requested variables entered.

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	458.889	1	58.899	532	.000 <sup>b</sup>
Residual	31.111	6	7.338		
Total	1090.000	7			

a. Dependent Variable: efisiensi pengisian SPT

b. Predictors: (Constant), penerapan e-SPT (Masa PPN)

Coefficients<sup>a</sup>

Model	standardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	td. Error	Beta		
(Constant)	19.878	3.316		.995	.000
Total_X	.355	.045	.649	.908	.000

a. Dependent Variable: efisiensi pengisian SPT

```

FREQUENCIES VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7 X8 X9 X10 X11 X12 X13
X14 X15 X16 X17 X18 Y1 Y2 Y3 Y4 Y5 Y6 Y7 Y8 Y9 Y10 Y11
/ORDER=ANALYSIS.

```